

**PENGARUH *CAPITAL, ASSETS, MANAGEMENT, EARNING,*
DAN *LIQUIDITY* TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN*
PADA BANK SYARIAH YANG TEDAFTAR DIBURSA EFEK
INDONESIA (BEI) PERIODE 2010-2018**

SKRIPSI



Oleh

ISRO' NOVIYANI

NIM : 15520045

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2019**

**PENGARUH *CAPITAL, ASSETS, MANAGEMENT, EARNING,*
DAN *LIQUIDITY* TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN*
PADA BANK SYARIAH YANG TEDAFTAR DIBURSA EFEK
INDONESIA (BEI) PERIODE 2010-2018**

SKRIPSI

Diajukan Kepada :
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun)



Oleh
ISRO' NOVIYANI
NIM : 15520045

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH *CAPITAL, ASSETS, MANAGEMENT, EARNING,*
DAN *LIQUIDITY* TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN*
PADA BANK SYARIAH YANG TEDAFTAR DIBURSA EFEK
INDONESIA (BEI) PERIODE 2010-2018**

SKRIPSI

Oleh

ISRO' NOVIYANI

NIM : 15520045

Telah disetujui 11 November 2019

Dosen Pembimbing,



Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA
NIP. 19720322 200801 2 005

Mengetahui:

Ketua Jurusan,



Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA
NIP. 19720322 200801 2 005

LEMBAR PENGESAHAN
PENGARUH CAPITAL, ASSETS, MANAGEMENT, EARNING,
DAN LIQUIDITY TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN
PADA BANK SYARIAH YANG TEDAFTAR DIBURSA EFEK
INDONESIA (BEI) PERIODE 2010-2018

SKRIPSI

Oleh
ISRO' NOVIYANI
NIM : 15520045

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Pada 16 Desember 2019

Susunan Dewan Penguji

1. Ketua
Ditva Permatasari, MSA., Ak
NIDT : 19870920 2018201 2 183

2. Dosen Pembimbing/Sekretaris
Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA
NIP : 19720322 200801 2 005

3. Penguji Utama
Sri Andriani, SE., M.Si
NIP : 19750313 200912 2 001

Tanda Tangan

: ()

: ()

: ()

Mengetahui :
Ketua Jurusan,


Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA
NIP : 19720322 200801 2 005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Isro' Noviyani
NIM : 15520045
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul :

PENGARUH *CAPITAL, ASSETS, MANAGEMENT, EARNING, DAN LIQUIDITY* TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN* PADA BANK SYARIAH YANG TEDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA (BEI) periode 2010-2018.

adalah hasil karya saya sendiri, bukan "duplikasi" dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "klaim" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 16 Desember 2019
Hormat saya,



Isro' Noviyani
NIM : 15520045

HALAMAN PERSEMBAHAN

Sujud syukur kusembahkan kepadamu ya Allah Tuhan Yang Maha Tinggi nan Maha Adil nan Maha Penyayang, atas takdirmu telah kau jadikan aku manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman, dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku.

Lantunan Al-Fatihah beiring shalawat dalam silahku merintah, menandakan doa dalam syukur yang tiada terkira, terima kasihku untukmu. Kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk Ayahanda Mustaqim dan Ibunda Fatiyah, yang tiada pernah putus untuk memberikan doa, semangat, dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan. Bapak... Mamak... terimalah bukti kecil ini sebagai kado keseriusanku untuk membalas semua pengorbananmu... dalam hidupmu demi hidupku kalian ikhlas mengorbankan segala perasaan tanpa kenal lelah, dalam lapar berjuang separuh nyawa hingga segalanya.. maafkan anakmu masih belum bisa membahagiakan sepenuhnya. Kelak cita citaku ini akan menjadi persembahan yang paling mulia untuk Bapak dan mamak semoga dapat membahagiakan kalian. We always loving you ..

Untuk sahabat sahabatku Malinie, Winda, Cek uul makasi telah sanggup berjuang bersama melewati semua detik detik kesulitan, dan terimakasih juga telah menjadi bagian dari cerita selama 4,5 tahun ini.

Untuk kamu Nazuar Rafiki terimakasih telah sanggup mencover dirimu menjadi orang tua, sekaligus orang yang selalu ada disetiap waktu kesulitanku . Terimakasih juga telah memberi cerita selama 4,5 tahunnya.

Malang, 24 November 2019

HALAMAN MOTTO

“ The Intelligent People Can Lose Because Of The Tenacity Of The Fools”

**“ Sesungguhnya Allah Bebas Melaksanakan Kehendaknya. Dia Telah Menjadikan Untuk Setiap Sesuatu Menurut Takarannya” -
(Qs. Ath- Thalaq : 3)**



KATA PENGANTAR



Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah- Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Pengaruh *Capital, Assets, Management, Earning, dan Liquidty* Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Bank Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) ”

Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini melibatkan bantuan, bimbingan, sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terimakasih tak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Sekaligus selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan pengarahan kepada penulis sehingga penelitian ini terselesaikan dengan baik.
4. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang turut membantu terselesainya penelitian ini.
5. Orang Tua Tercinta yang tidak pernah bosan memberi dukungan, mendoakan, nasihat , agar dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan umur yang barokah serta selalu dalam lindungan-NYA.

6. Keluarga Besar yang selalu memberikan semangat, nasihat, selalu membantu dan memberikan doanya. Semoga Allah senantiasa memberikan kemudahan dan kelancaran dalam segala urusan.
7. Sahabat Melon yang selalu menjadi tempat tercurah segala kesusahan dan kesedihan selama perjuangan menyusun skripsi ini.
8. Teman seperantauan Arik, Winda, Mitong, Rani, Bella, Nanda yang telah membantu, mendukung, menasihati serta yang selalu ada, setia menemani saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman seperjuangan ndut, cek uul, Malinie, Desi, Indah, Rina, dan teman – teman jurusan Akuntansi A dan Akuntansi Angkatan 2015 yang bersama dengan penulis menimba ilmu untuk menjadi tunas jurusan ini di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
10. Semua pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini baik langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat ditulis satu-satu.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi menyempurnakan penulisan ini dan bermanfaat bagi seluruh pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya. Semoga apa yang kita kerjakan selama ini menjadi amal sholeh kita di hadapan Allah SWT. Amin.

Malang, 24 November 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.5 Batasan Masalah	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Kajian Empiris	11
2.1.1 Penelitian Terdahulu.....	11
2.2 Kajian Teori	17
2.2.1 Pengertian Audit.....	17
2.2.2 Jenis-jenis Audit	20
2.2.3 Laporan Audit.....	21
2.2.3.1 Jenis Pendapatan Akuntan.....	23
2.2.4 Going Concern.....	27
2.2.4.1 Opini Audit Going Concern	29
2.2.4.2 Faktor Yeng Mempengaruhi Going Concern	30
2.2.4.3 Prosedur Audit Dalam Menilai Going Concern	31
2.2.4.4 Pertimbangan Going Concern atas Rencana Manajemen	32
2.2.4.5 Dampak Going Concern Pada Laporan Keuangan	33
2.2.5 Kinerja Keuangan.....	34
2.2.5.1 Manfaat Penilaian Kinerja Keuangan	35
2.2.5.2 Tahap Analisis Kinerja Keuangan	36
2.2.6 Analisis Rasio Keuangan	37
2.2.6.1 Analisis Rasio CAMEL	38
2.2.6.2 Penerapan Analisis Rasio CAMEL	39
2.2.6.3 Jenis-jenis Rasio CAMEL	40
2.2.7 Bank Syariah	45

2.2.7.1 Manfaat Bank Syariah.....	47
2.2.7.2 Produk Bank Syariah.....	48
2.2.8 Audit Menurut Perspektif Islam	51
2.3 Penurunan Hipotesis	54
2.4 Kerangka Pemikiran	58
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	59
3.2 Objek Penelitian.....	59
3.3 Populasi dan Sampel.....	60
3.3.1 Populasi Penelitian	60
3.3.2 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	61
3.4 Data dan Jenis Data	61
3.5 Teknik Pengumpulan Data	61
3.6 Devfinisi Oprasional Variabel	62
3.7 Analisis Data.....	67
3.7.1 Uji Signifikan	67
3.7.2 Analisis Regresi Logistik.....	69
3.7.3 Uji Hipotesis	69
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum.....	71
4.1.1 Sejarah Bank BCA Syariah	72
4.1.2 Sejarah Bank Mandiri Syariah	73
4.1.3 Sejarah Bank BNI Syariah	74
4.1.4 Sejarah Bank BRI Syariah	75
4.1.5 Sejarah Bank Bukopin Syariah	76
4.1.6 Sejarah Bank Panin Syariah	78
4.1.7 Sejarah Bank MyBank Syariah	80
4.2 Hasil Penelitian.....	81
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif	81
4.2.2 Uji Signifikan	85
4.2.3 Hasil Uji Hipotesis	90
4.3 Pembahasan Penelitian	94
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan.....	100
5.2 Saran	101
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	11
Tabel 2.2 Tingkat <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	40
Tabel 2.3 Tingkat <i>Return on Asset</i> (ROA).....	43
Tabel 2.4 Tingkat <i>Loan to Funding Ratio</i> (LFR).....	45
Tabel 3.1 Daftar Populasi Bank Syariah	60
Tabel 3.2 Definisi Oprasional Variabel	66
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	81
Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinieritas	85
Tabel 4.3 Hasil Uji <i>Hosmer and Lemeshow's Goodnes of Fit Test</i>	86
Tabel 4.4 Hasil Uji Fit.....	88
Tabel 4.5 Hasil Uji Summary.....	89
Tabel 4.6 Hasil Uji Parsial	90
Tabel 4.7 Hasil Uji Simultan.....	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran..... 58



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Data Perhitungan NPM
Lampiran 2	Data Perhitungan Rasio LFR
Lampiran 3	Data Rasio Bank Syariah
Lampiran 4	Data Going Concern Bank Syariah
Lampiran 5	Data Ln Transform Data
Lampiran 6	Hasil Uji Statistik Deskriptif
Lampiran 7	Hasil Uji Multikolinieritas
Lampiran 8	Hasil Uji <i>Hosmer and Lemeshow Test</i>
Lampiran 9	Hasil Uji Overall Model Fit
Lampiran 10	Hasil Determinasi (R ²)
Lampiran 11	Hasil Uji Parsial
Lampiran 12	Hasil Uji Simultan

ABSTRAK

Isro' Noviyani, 2019, SKRIPSI. *Judul* : “Pengaruh *Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity* Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Bank Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”.

Pembimbing : Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., Ak., CA

Kata Kunci : Opini Audit *Going Concern, Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity*

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *capital, asset, management, earning, liquidity* terhadap opini *going concern*. Penelitian ini dilakukan terhadap 10 perbankan syariah yang terdaftar di BEI selama periode penelitian 2010-2018. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Analisis data menggunakan analisis regresi logistik. Data yang diperoleh menggunakan data sekunder yang dikumpulkan dari laporan publikasi Bank Indonesia maupun dari situs resmi masing-masing bank tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *capital* yang diproksikan dengan rasio CAR, dan variabel *assets* yang diproksikan dengan rasio NPA berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Sedangkan pada variabel *management* yang diproksikan dengan rasio NPM, *earning* yang diproksikan dengan rasio ROA, dan *liquidity* yang diproksikan dengan rasio LFR berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini *going concern*. Secara simultan model tersebut baik dan mampu mempengaruhi opini audit *going concern*. Maka secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap opini *going concern*.

Perbankan Syariah yang didirikan memiliki tujuan agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup usahanya (*going concern*). Peran auditor dibutuhkan sebagai pihak independen untuk memberikan opini sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. *Going Concern* merupakan opini yang dikeluarkan oleh auditor sebagai kesangsian kemampuan suatu usaha untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya selama periode waktu yang pantas, yaitu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan auditan (IAI, 2018).

Kata Kunci : opini audit *going concern, capital, assets, management, earning, liquidity*

ABSTRACT

Isro' Noviyani.2019, THESIS. Title: _____ "The Influence of Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity on Going Concern Audit Opinion on Islamic Bankings Listed on the Indonesian Stock Exchange (ISE)".

Supervisor : Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., Ak., CA

Keywords : Going Concern Audit Opinion, Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity

This study aims to provide empirical evidence regarding the effect of capital, assets, management, earnings, liquidity on going concern opinion. This research was conducted on 11 Islamic banks listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2010-2018 study period. The research method used in this study is a quantitative method. Data analysis uses logistic regression analysis. Data obtained using secondary data collected from Bank Indonesia publication reports and from the official websites of each bank.

The results showed that the capital variable which is proxied by CAR ratio, and assets variable that is proxied by NPA ratio does significantly influence the going concern audit opinion. While the management variable is proxied by the NPM ratio, the earning is proxied by the ROA ratio, and the liquidity is proxied by LFR ratio has a positive and significant effect on going concern opinion. Simultaneously the model is good and is able to influence going concern audit opinion. Then simultaneously there is a significant influence on going concern opinion.

The established Islamic Banking has the aim to be able to maintain the going concern of the business (going concern). The role of the auditor is needed as an independent party to provide an opinion in accordance with the actual condition of the company. Going Concern is an opinion issued by the auditor as a doubt of the ability of an attempt to maintain its survival for an appropriate period of time, that is, no more than one year from the date of the audited financial statements (IAI, 2018).

Keyword : going concern audit opinion, capital, assets, management, earning, liquidity.

الملخص

إيسرو نوفيان, 2019 . بحث الجمعي .العنوان: "تأثير رأس المال ، والأصول ، والإدارة ، والربح ، والسيولة مقابل استمرار المخاوف بشأن التدقيق في البنوك الشرعية المدرجة في بورصة إندونيسيا. "(IDX)
 المستشارون : الدكتور الحاج .نانيك واهوني ، SE. ، أك. ، كالفورنيا
 الكلمات المفتاحية : الاهتمام بمراجعة الرأي ، رأس المال ، الأصول ، الإدارة ، الأرباح ، السيولة

تهدف هذه الدراسة إلى تقديم أدلة تجريبية فيما يتعلق بتأثير رأس المال ، الأصول ، الإدارة ، الأرباح ، السيولة على الرأي العام . تم إجراء هذا البحث على 11 مصرفاً إسلامياً مدرجاً في بورصة إندونيسيا خلال فترة الدراسة 2010 -2018 . طريقة البحث المستخدمة في هذه الدراسة هي طريقة كمية . يستخدم تحليل البيانات تحليل الانحدار اللوجستي . البيانات التي تم الحصول عليها باستخدام البيانات الثانوية التي تم جمعها من تقارير منشورات بنك إندونيسيا ومن المواقع الرسمية لكل بنك .

أظهرت النتائج أن المتغير الرأسمالي الذي يتم تقريبه بواسطة نسبة CAR ، ومتغير الأصول الذي يتم تقريبه بنسبة NPA يؤثر بشكل كبير على رأي المراجعة الحالي ، بينما متغير المتغير الإداري يتناسب مع نسبة NPM ، يتم كسب الربح بواسطة نسبة ROA ، والسيولة نسبة LFR لها تأثير إيجابي وهام على رأي القلق . في نفس الوقت يكون النموذج جيداً وقادراً على التأثير على رأي التدقيق . ثم في وقت واحد هناك تأثير كبير على الذهاب الرأي الرأي .

تهدف الخدمات المصرفية الإسلامية القائمة إلى أن تكون قادراً على الحفاظ على الاهتمام المستمر بالأعمال التجارية (الاهتمام المستمر) . مطلوب دور مدقق الحسابات كطرف مستقل لتقديم الرأي وفقاً للحالة الفعلية للشركة . يهتم . هو رأي صادر عن المدقق باعتباره شكوك حول قدرة أي محاولة للحفاظ على بقائها لفترة زمنية مناسبة ، أي ما لا يزيد عن سنة واحدة من تاريخ البيانات المالية المدققة (IAI , 2018)

الكلمات المفتاحية: الاهتمام بمراجعة الرأي ، رأس المال ، الأصول ، الإدارة ، الأرباح ، السيولة

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Going Concern merupakan opini yang dikeluarkan oleh auditor sebagai kesangsian kemampuan suatu usaha untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya selama periode waktu yang pantas, yaitu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan auditan (IAI, 2018). Laporan audit dengan modifikasi mengenai *going concern* merupakan suatu indikasi bahwa dalam penilaian auditor terdapat resiko bahwa perusahaan tidak dapat bertahan dalam bisnisnya. Dari sudut pandang auditor, keputusan tersebut melibatkan beberapa tahap analisis. Auditor harus mempertimbangkan hasil dari operasi, kondisi ekonomi yang mempengaruhi perusahaan, kemampuan membayar hutang, dan kebutuhan likuiditas dimasa yang akan datang (Okky, 2018).

Going concern dipakai sebagai asumsi dalam laporan keuangan sepanjang tidak terbukti adanya informasi secara signifikan dianggap berlawanan. Biasanya informasi secara signifikan akan dianggap berlawanan dengan asumsi kelangsungan hidup suatu perusahaan adalah berhubungan dengan ketidak mampuan suatu entitas dalam memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo tanpa melakukan penjualan sebagian besar aktiva kepada pihak luar melalui bisnis biasa, restrukturisasi hutang, perbaikan operasi yang dipaksakan dari luar dan kegiatan serupa lainnya (SPAP, 2011).

Pernyataan mengenai opini audit *going concern* bisa diukur dari kantor akuntan publik itu sendiri, meliputi pernyataan opini audit *going concern* yang dikeluarkan oleh auditor di tahun sebelumnya, rasio keuangan perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan. Rasio keuangan perusahaan pada umumnya akan menjadi dasar dalam penentuan penerimaan pernyataan *going concern*. Rasio keuangan perusahaan menggambarkan tingkat kesehatan perusahaan. Perusahaan dapat mengalami kesulitan keuangan terutama pada kondisi ekonomi yang sedang menurun. Pada saat perusahaan dalam keadaan likuidasi, perusahaan dapat menjual semua asset perusahaan atau melakukan reorganisasi sehingga perusahaan tersebut akan tetap berkelanjutan (*going concern*). Sehingga pada saat kondisi ekonomi yang kurang mendukung, perusahaan kecil khususnya cenderung akan menerima pernyataan *going concern* (Surianti dan Anita, 2017).

Fenomena yang terjadi banyaknya kasus manipulasi laporan keuangan yang terjadi baik di Indonesia sendiri maupun di luar negeri menyebabkan *American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA) mensyaratkan auditor harus memberikan pernyataan apakah perusahaan yang diaudit dapat bertahan minimal satu tahun ke depannya setelah tanggal pelaporan. Meskipun tidak bertanggungjawab terhadap jalannya perusahaan di masa depan, pemberian pernyataan *going concern* dari auditor sangat bermanfaat bagi pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Investor cenderung akan lebih tertarik dalam berinvestasi pada perusahaan yang memperoleh pernyataan *going concern* dari auditor. Hal ini disebabkan karena pernyataan *going concern* minimal memberikan kepercayaan kepada investor akan investasi yang akan dilakukan (Surianti dan Anita, 2017).

Di samping itu, dimana keadaan perekonomian Indonesia disektor perbankan mengalami keadaan yang pasang surut. Ketidakstabilan disebabkan karena adanya ancaman globalisasi dan pasar bebas di kancan ekonomi internasional dan banyak bank konvensional yang akhirnya tutup bahkan dilikuidasi. Bank syariah merupakan bank yang sanggup bertahan dari likuidasi dan kebangkrutan tersebut. Tingginya nilai suku bunga sebagai penyebab dari krisis moneter mengakibatkan ambruknya dunia perbankan dan sektor riil yang berpengaruh pada ketidakstabilan pertumbuhan ekonomi. Begitupun pada krisis yang terjadi tahun 2008 (Siti, 2016). Jendral Masyarakat Ekonomi Syariah Syakir Sula menyatakan bahwa dengan berbagai pengalaman krisis itu, ekonomi syariah sudah terbukti bisa bertahan. Karenanya, konversi ke ekonomi syariah untuk perbankan bisa jadi solusi Indonesia keluar dari krisis ekonomi selanjutnya.

Dengan daya tahan melewati krisis, bank syariah telah membuktikan daya tahan yang dimiliki untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*). Karena setelah krisis terjadi, perbankan syariah justru berkembang dengan pesat bahkan hingga saat ini. Di saat kondisi krisis seperti tahun 1998 dan 2008 tentu saja para investor yang ingin menanamkan modalnya berharap auditor dapat memberikan 'peringatan dini' mengenai kelangsungan usaha entitas. Karena auditor memiliki tanggung jawab untuk memberi penilaian bagaimana kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*) setidaknya berlaku selama satu tahun (Irni 2015).

Kelangsungan hidup suatu bank selalu dihubungkan dengan kemampuan manajemen dalam mengelola bank tersebut baik dari segi *Capital*, *Assets*,

Management, Earning, dan Liquiditiy agar dapat bertahan hidup. Ketika suatu bank mengalami permasalahan keuangan, kegiatan oprasional akan terganggu yang akhirnya berdampak pada tingginya resiko yang dihadapi bank dalam mempertahankan kelangsungan hidup usahanya mendatang, hal ini akan berpengaruh terhadap opini yang diberikan oleh auditor. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Mei dan Zakaria yang menyatakan bahwa *Management* berpengaruh terhadap kelangsungan hidup (*going concern*) suatu bank. Pada *Earning* pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ifan Wicaksana Siregar tahun 2014 dan Okky adhityan tahun 2018 yang menyatakan bahwa *Earning* berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perbankan.

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting di dalam perekonomian suatu negara sebagai lembaga perantara keuangan. Bank dalam pasal 1 ayat (2) UU No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 Tahun 1992 perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pinjaman dan bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank berfungsi sebagai perantara keuangan sehingga faktor kepercayaan masyarakat merupakan faktor utama dalam menjalankan bisnis perbankan. Manajemen bank dihadapkan pada upaya untuk menjaga kepercayaan tersebut agar dapat memperoleh simpati dari para calon nasabahnya maupun investor (Amir dan Rukmana, 2010). Dimana tingkat *Capital, Assets, Management, Earning, dan Liquiditiy* merupakan bagian terpenting sebagai acuan untuk melihat keadaan suatu Bank.

Kondisi keuangan bank pada periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan *Capital, Assets, Management, Earning*, dan *Liquidty*. Dimana *Capital, Assets, Management, Earning*, dan *Liquidty* ini berguna bagi pihak bank untuk membantu manajer dalam membuat evaluasi mengenai hasil operasi, memperbaiki kesalahan yang terjadi akibat penyimpangan atas rencana yang telah disusun dan menghindari hal-hal lain yang bersifat merugikan bank tersebut. Apabila tingkat kesehatan bank buruk, maka Bank Indonesia akan melikuidasi bank yang bersangkutan (Rieke dan Rita, 2012).

Dari fenomena tersebut dapat disimpulkan bahwa opini audit *going concern* diberikan atas dasar pertimbangan dari tingkat *Capital, Assets, Management, Earning*, dan *Liquidty* bank selama periode tersebut. Tingkat *Capital, Assets, Management, Earning*, dan *Liquidty* bank syariah dapat dilihat dalam laporan keuangannya. Pada bank syariah tingkat *Capital, Assets, Management, Earning*, dan *Liquidty* yang dapat digunakan untuk mengetahui kesehatan keuangannya mengacu pada Peraturan Bank Indonesia No.9/1/PBI/2007 mengenai penilaian tingkat kesehatan bank umum berdasarkan prinsip syariah (Irni, 2015).

Capital yang memiliki pengaruh untuk suatu bank mendapatkan opini audit *going concern*, dimana capital yang diprosikan rasio CAR memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut di biyai dari dana modal bank, disamping memperoleh dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman, dan lain-lainya. Bank yang memiliki nilai CAR yang rendah cenderung harus melakukan manajemen laba (Irni, 2015). Berdasarkan ketentuan BI (Bank Indonesia), bank dinyatakan sehat

atau layak beroperasi jika memiliki nilai CAR minimum 8%, jika nilai CAR dibawah 8% maka bank tersebut besar kemungkinan mendapatkan opini audit going concern.

Asset biasanya salah satu instrumen penilaian kesehatan bank yang menjadi interpretasi penilaian pada aktiva produktif, khususnya dalam penilaian pembiayaan bermasalah. *Assets* juga berpengaruh bagi keputusan auditor untuk memberikan opini audit *going concern* karena *assets* memiliki sifat yang fluktuatif dan tidak pasti. Jika rasio NPA yang mewakili pengukuran *Assets* tinggi dapat dinyatakan bank dalam keadaan tidak sehat yang menyebabkan menurunnya laba yang akan diterima oleh bank (Irni, 2015).

Pada *Management* biasanya sering digunakan oleh investor sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi yang berhubungan dengan perusahaan sehingga sering dijadikan tujuan perataan laba oleh manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba dan menunjukkan kepada pihak luar bahwa tingkat kesehatan manajemen perusahaan tersebut telah efektif (Tahayunihayah, 2017). Rasio NPM dipakai sebagai pengukuran tingkat *management* berpengaruh juga terhadap pemberian opini audit *going concern* terhadap suatu bank karena rasio ini menggambarkan tingkat keuntungan bersih (laba) yang diterima bank. Hal tersebut didukung dengan adanya penelitian yang dilakukan Angrejani dan Zakari yang menyatakan bahwa rasio NPM berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Semakin besar tingkat NPM maka tingkat pengembalian laba bersihnya semakin besar dan bank dalam kondisi sehat.

Sedangkan pada *Earning* merupakan aspek yang menunjukkan hasil (*Return*) atas jumlah aktiva produktif yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2012). *Earning* sangat berpengaruh bagi manajemen laba dan terhadap penerimaan opini audit *going*

concern, karena semakin tinggi tingkat *earning* maka akan membuat profitabilitas untuk melakukan manajemen laba meningkat. Selanjutnya juga untuk meningkatkan daya tarik investor terhadap perusahaan. Menaikkan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati oleh calon investor, hal ini dikarenakan tingkat pengembalian atau deviden akan semakin kecil tingkat resiko bank mengalami kerugian, sehingga akan mempengaruhi kesehatan bank menjadi lebih efektif. Hal tersebut mendukung pendapat dari Ifan Wicaksana dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa Earning berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Pada *Liquidity* diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang mempunyai kemampuan membagi yang besar sehingga dapat memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi, dikatakan bahwa perusahaan tersebut likuid dan sebaliknya perusahaan yang tidak mempunyai kemampuan membayar dikatakan perusahaan yang ilikuid. Tingkat *liquidity* dianggap sebagai indikator penting kesehatan secara umum, karena untuk melihat kesehatan sebuah perusahaan, yang pertama kali dilihat adalah tingkat *liquidity*, karena tingkat *liquidity* mengukur kemampuan sumber kas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek (Endra, 2013). Hubungannya dengan opini audit *going concern* karena jika likuiditas semakin kecil perusahaan tidak dapat membayar para krediturnya maka auditor kemungkinan memberikan opini audit *going concern*. Tidak jarang perusahaan yang secara konsisten mengalami kerugian operasi mempunyai *working capital* yang sangat kecil bila dibandingkan dengan total *assets*. Jadi semakin kecil *Liquidty* maka perusahaan kurang likuid karena banyaknya kredit macet sehingga opini audit harus memberikan keterangan mengenai *going concern*.

Hal tersebut didukung dengan pendapat dari Arma dalam penelitiannya menyatakan bahwa Liquidity berpengaruh negatif signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Berdasarkan uraian diatas yang menyatakan bahwa Opini Audit *Going Concern* ini sangat penting bagi perusahaan maupun Lembaga Perbankan maka dari itu disini penulis tertarik ingin meneliti “Pengaruh *Capital, Assets, Management, Earning, dan Liquidity* Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Bank Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 – 2018.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, maka penelitian ini mengambil rumusan masalah yaitu :

1. Apakah terdapat pengaruh *Capital* terhadap Opini Audit *Going Concern* ?
2. Apakah terdapat pengaruh *Assets* terhadap Opini Audit *Going Concern* ?
3. Apakah terdapat pengaruh *Management* terhadap Opini Audit *Going Concern*?
4. Apakah terdapat pengaruh *Earning* terhadap Opini Audit *Going Concern* ?
5. Apakah terdapat pengaruh *Likuiditas* terhadap Opini Audit *Going Concern* ?
6. Apakah terdapat pengaruh *Capital, Assets, Management, Earning, dan Liquidity* terhadap Opini Audit *Going Concern* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui *Capital, Assets, Management, Earning, dan Liquidity* dalam Bank Syariah serta pengaruhnya terhadap opini audit *going concern* tahun 2010-2018.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Kegunaan atau manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti lebih lanjut mengenai Pengaruh *Capital, Assets, Management, Earning, dan Liquidity* dikeluarkan oleh auditor.
2. Menambah wawasan bagi yang membaca tentang Rasio- rasio tingkat kesehatan bank syariah yang digunakan dan pengaruhnya terhadap opini *going concern* yang dikeluarkan oleh auditor.

b. Manfaat Praktis

Kegunaan praktis pada penelitian ini adalah dapat memberikan informasi dan saran bagi peningkatan *Capital, Assets, Management, Earning, dan Liquidity* dalam bank syariah dan pengaruhnya terhadap opini *going concern* yang dikeluarkan oleh auditor.

1.5 Batasan Penelitian

Dalam memfokuskan penelitian agar masalah yang diteliti memiliki ruang lingkup dan arah yang jelas, maka peneliti memberikan batasan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan yang digunakan sebagai sampel adalah Bank Syariah yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan telah menerbitkan laporan keuangan auditor independen periode 2010 – 2018.
2. Rasio yang digunakan sebagai variabel dalam penelitian ini adalah rasio CAMELS yang meliputi Aspek Permodalan diproksikan dengan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*), Aspek Aset diproksikan dengan rasio NPA (*Net*

Perfoaming Asset), Aspek Manajemen diproksikan dengan rasio NPM (*Net Profit Margin*), dan Aspek Earning diproksikan dengan rasio ROA (*Return On Asset*), Aspek Likuiditas diproksikan dengan rasio LFR (*Loant To Funding Ratio*).



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Empiris

2.1.1 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama/ Tahun	Judul	Metode	Hasil
1	Mei Uli Angrijani dan Zakaria (2016)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Opini <i>Going Concern</i> (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)	Kuantitatif	Rasio likuiditas yang diproksikan current ratio berpengaruh Negatif dan tidak signifikan terhadap Opini <i>Going concern</i> . Rasio Profitabilitas yang diproksikan dengan <i>Net Profit Margin</i> (Margin Laba Bersih)berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>opini going concern</i> . Rasio Solvabilitas yang diproksikan dengan Rasio hutang modal/ <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh Positif dan tidak signifikan terhadap <i>going concern</i> dan variabel kualitas audit opini <i>going concern</i> .

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

				Rasio Likuiditas yang diproksikan <i>current ratio</i> , rasio profitabilitas yang diproksikan <i>net profit margin</i> dan rasio solvabilitas yang diproksikan <i>debt to equity ratio</i> Menunjukkan bahwa model yang kurang baik dan tidak mampu mempengaruhi Opini <i>Going Concern</i> . maka secara simultan tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap opini <i>going concern</i>
2	Siti Qolillah, Dkk (2016)	Analisis Yang Memengaruhi Opini Audit <i>Going Concern</i> Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Kuantitatif	variabel debt default dan variabel audit lag berpengaruh negatif terhadap opini audit <i>going concern</i> , sementara variabel kondisi keuangan perusahaan, auditor client tenure, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap opini audit. Penelitian ini mempunyai keterbatasan yaitu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

				variabel yang digunakan hanya 6 variabel yaitu debt default, kualitas audit, kondisi keuangan perusahaan, auditor client tenure, audit lag dan ukuran perusahaan. Penelitian ini hanya memakai data perusahaan manufaktur serta periode penelitian terbatas hanya 2 tahun sehingga belum optimal.
3	Irni Inayah Rahman (2015)	Pengaruh Kinerja Keuangan Bank Syariah Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> (Studi Pada Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2010- 2014).	Kuantitatif	Rasio NPA dari kinerja keuangan bank syariah yang berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit <i>going concern</i> . Sedangkan rasio CAR, NOM, CR dan NPF tidak berpengaruh signifikan untuk memprediksi pemberian opini audit <i>going concern</i> .

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

4	Endra Ulkri Arma (2013)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern	Kuantitatif	Profitabilitas, likuiditas dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap opini audit <i>Going concern</i>
5	Putri Ragilia Susanto dan Siti Zubadah (2015).	Pengaruh Kinerja Keuangan, Debt Default Dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i>	Kuantitatif	kinerja keuangan yang diprosikan dengan perhitungan rasio keuangan tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i> . Debt default perusahaan tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i> . Reputasi kantor akuntan publik yang diprosikan dengan skala kantor dengan skala kantor akuntan publik tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i>

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

6	Okky Adhityan (2018)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Kuantitatif	opini audit <i>going concern</i> , likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> , profitabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i> , solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i>
7	Ifan Wicaksana Siregar (2013)	Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Return On Asset</i> (ROA), Dan <i>Loan To Deposit Ratio</i> (LDR) Terhadap Penerimaan	Kuantitatif	<i>Ratio Loan to deposit ratio</i> (LDR) dan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit <i>going concern</i> . Sedangkan <i>Return On Asset</i> (ROA) berpengaruh terhadap pemberian opini audit <i>going concern</i> .

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

		Opini Audit <i>Goig Concern</i> (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesaia Tahun 2009- 2012		
--	--	---	--	--

Sumber : Diolah Oleh Peneliti, 2019.

Dari pemaparan penelitian terdahulu diatas penelitian ini mengambil duplikasi penelitian yang dilakukan oleh Ifan Wicaksana Siregar yang diteliti pada tahun 2013 dengan judul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA), Dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesaia Tahun 2009-2012). Perbedaan dari penelitian ini yaitu terletak pada objek yang digunakan yaitu Perbankan Syariah tahun 2010-2018 dan variabel rasio yang digunakan. Dimana penelitian yang dilakukan oleh Ifan Wicaksana Siregar menggunakan variabel rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA), Dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR).

Sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel *Capital* yang diprosikan dengan rasio CAR, *Assets* yang diprosikan dengan rasio NPA, *Management* yang

diproksikan dengan rasio NPM, *Earning* yang diproksikan dengan rasio ROA, dan *Liquidty* yang diproksikan dengan rasio LFR.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Pengertian Audit

Audit adalah proses pengumpulan data dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi yang dilakukan seseorang yang kompeten dan independen untuk dapat menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi dimaksud dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Menurut Konrath mendefinisikan auditing sebagai suatu proses sistematis untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti mengenai asersi tentang kegiatan-kegiatan dan kejadian ekonomi untuk meyakinkan tingkat ketertarikan antara asersi tersebut dan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkonsumsikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Amir, 2013).

Auditing merupakan suatu proses sistematis, yang terdiri atas langkah-langkah yang berurutan, langkah pertama *internal accounting control*, dan langkah kedua yaitu tes terhadap transaksi-transaksi dan saldo. Sistem akuntansi mencakup pengendalian intern yang diperlukan, dan menghasilkan data yang tercantum dalam laporan keuangan. Karena itu auditor mempelajari dan mengevaluasi pengendalian intern sebelum melakukan tes atas substansi dari transaksi-transaksi dan saldo-saldo perkiraan (*substantive testing*). Pengendalian intern yang kuat meningkatkan tingkat kepercayaan auditor dan mengurangi jumlah tes atas transaksi-transaksi dan saldo-saldo perkiraan (Sukrisno, 2014).

Auditing adalah suatu proses sistematis untuk menghimpun dan mengevaluasi bukti-bukti secara obyektif mengenai asersi-aseri tentang berbagai tindakan atau kejadian ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi-aseri tersebut dengan kriteria yang telah ditentukan dan menyampaikan hasilnya kepada para pemakai yang berkemungkinan. Ada beberapa hal penting dari pengertian tersebut, yang perlu dibahas lebih lanjut yaitu (Sukrisno, 2014) :

1. Proses yang sistematis

Proses auditing merupakan rangkaian proses yang terarah, terstruktur dan terorganisir. Setiap prosedur dalam auditing memiliki tujuan yang jelas dan dilakukan dengan sistematis . sistematis juga mengandung makna bahwa audit dilakukan dengan perencanaan yang baik sehingga jelas arah dan tujuannya.

2. Menghimpun dan mengevaluasi bukti secara objektif

Penekanan pada elemen ini adalah objektivitas. Dalam mengumpulkan dan mengevaluasi bukti audit, seorang auditor harus netral, tidak memihak dan mengungkapkan fakta apa adanya. Auditor tidak dapat ditekan atau tidak boleh mau ditekan oleh pihak manapun terkait dengan audit yang dilakukannya, dengan demikian hasil pekerjaan auditor akan memiliki obyektifitas yang tinggi.

3. Asersi-aseri tentang berbagai tindakan dan kejadian ekonomi

Asersi merupakan suatu pernyataan secara keseluruhan, oleh pihak yang bertanggungjawab atas pernyataan tersebut. Dalam audit laporan keuangan, asersi meliputi informasi yang terkandung dalam laporan keuangan, laporan informasi internal, laporan biaya maupun pendapatan berbagai pusat pertanggungjawaban dalam perusahaan. Karena informasi keuangan yang disajikan adalah hasil karya

pihak perusahaan maka informasi yang terkandung dalam laporan keuangan merupakan tanggungjawab manajemen.

4. Menentukan tingkat kesesuaian

Menentukan tingkat kesesuaian berarti dalam audit dilakukan perbandingan. Perbandingan dilakukan dengan membandingkan antara asersi-aseri (informasi yang terkandung dalam laporan keuangan ataupun laporan manajemen) dengan suatu kriteria tertentu yang telah ditetapkan atau disepakati sebelumnya. Dalam audit laporan keuangan dilakukan perbandingan antara asersi manajemen (informasi yang terkandung dalam laporan keuangan) dengan kriteria tertentu (Standar Akuntansi Keuangan). Dalam audit kinerja dilakukan perbandingan antara output / outcomes dengan input atau antara biaya dan manfaat atau dapat juga antara anggaran dan relisasi

5. Kriteria yang ditentukan

Kriteria yang ditentukan merupakan suatu pedoman atau standar pengukuran untuk mempertimbangkan asersi-aseri. Kriteria ini bisa berupa sistem atau prosedur yang disepakati atau ditetapkan sebelumnya, dapat berupa Standar Akuntansi Keuangan, aturan yang ditetapkan oleh legislative, pagu anggaran, maupun ukuran kinerja manajemen.

6. Menyampaikan hasil-hasilnya

Hasil audit harus disampaikan melalui laporan tertulis yang mencerminkan tingkat kesesuaian antara asersi-aseri dengan kriteria yang telah ditentukan. Penyampaian hasil ini bisa berdampak pada memperkuat ataupun memperlemah kredibilitas asersi yang dibuat. Dalam audit laporan keuangan audit akan

memperlemah atau memperkuat kredibilitas atau kepercayaan pemakai laporan keuangan terhadap laporan keuangan yang disajikan.

7. Para pemakai yang berkepentingan

Pemakai yang berkementingan merupakan pengambil keputusan yang menggunakan atau mengandalkan temuan yang diinformasikan melalui laporan audit yang disampaikan. Para pemakai laporan keuangan audit meliputi investor, bank, pemegang saham, manajemen, pemerintah maupun masyarakat (publik).

2.2.2 Jenis- Jenis Audit

Audit dapat dibagi dalam beberapa jenis. Pembagian ini dimaksudkan untuk menentukan tujuan atau sasaran yang ingin dicapai dengan adanya pengauditan tersebut. Dibawah ini akan dipaparkan beberapa jenis audit menurut ahli. Menurut (Sukrisno Agoes, 2014), ditinjau dari luasnya pemeriksaan, maka jenis-jenis audit dapat dibedakan atas:

1. Pemeriksaan Umum (*General Audit*) yaitu suatu pemeriksaan umum atas laporan keuangan yang dilakukan oleh KAP independen dengan tujuan untuk bisa memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan. Pemeriksaan tersebut harus dilakukan sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik atau ISA atau Panduan Audit Entitas Bisnis Kecil dan memperhatikan Kode Etik Indonesia, Kode Etik Profesi Akuntan Publik serta Standar Pengendalian Mutu.
2. Pemeriksaan Khusus (*Special Audit*) yaitu suatu pemeriksaan terbatas (sesuai dengan permintaan *auditee*) yang dilakukan oleh KAP yang independen, dan pada

akhir pemeriksaannya auditor tidak perlu memberikan pendapat terhadap kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan. Pendapat yang diberikan terbatas pada pos atau masalah tertentu yang dipriksa, karena prosedur audit yang dilakukan juga terbatas. Misalnya, KAP diminta untuk memeriksa apakah terdapat kecurangan terhadap penagihan piutang usaha diperusahaan. Dalam hal ini prosedur audit terbatas untuk memeriksa piutang usaha, penjualan, dan penerimaan kas. Pada akhir pemeriksaan KAP hanya memberikan pendapat apakah terdapat kecurangan atau tidak terhadap penagihan piutang usaha perusahaan.

2.2.3. Laporan Audit

Laporan Audit adalah media formal yang digunakan oleh auditor dalam mengkomunikasikan kepada pihak yang berkepentingan tentang kesimpulan atas laporan keuangan yang diaudit. Dalam menerbitkan laporan audit, auditor harus memenuhi empat standar pelaporan yang ditetapkan dalam standar auditing yang berlaku umum (Boynton, 2009).

Laporan audit merupakan media yang dipakai oleh auditor dalam komunikasi dengan masyarakat lingkungannya. Dalam laporan tersebut auditor menyatakan pendapatnya mengenai kewajaran laporan keuangan auditan (Mulyadi, 2014). Pendapat auditor tersebut disajikan dalam suatu laporan tertulis yang umumnya berupa laporan audit baku, setelah pada akhir bulan dibuat suatu pemeriksaan, dalam suatu pemeriksaan umum (general audit) KAP akan memberikan suatu laporan akuntan yang terdiri dari :

1. Laporan opini

Laporan yang bertanggung jawab pada laporan akuntan public, dimana akuntan public memberikan pendapatnya terhadap kewajiban laporan keuangan yang disusun oleh manajemen dan merupakan tanggung jawab manajemen

2. Laporan Keuangan yang terdiri atas :

- a. Laporan posisis keuangan (Neraca)
- b. Laporan laba- rugi Komprehensif (Laporan Laba-Rugi)
- c. Laporan Perubahan Ekuitas
- d. Laporan arus kas
- e. Catatan atas laporan keuangan yang antara lain berisi: bagian umum (menjelaskan latar belakang perusahaan) kewajiban akuntansi atas penjelasan dan pos-pos laporan posisi keuangan(neraca) dan laba rugi komperensif (laba rugi).
- f. Informasi tambahan berupa lampiran mengenai perincial pos-pos yang penting mengenai perincian piutang, aset tetap, liebilities, bebas umum dan administrasi serta bebas penjualan.

Dalam hal ini laporan akuntan mempunyai dua tanggal yang pertama tanggal selesainya pemeriksaan lapangan, yang kedua tanggal terjadinya peristiwa penting itu (Sukrisno, 2012). Standar umum auditing terdiri dari beberapa bagian yaitu:

- a. Audit harus dilakukan oleh orang yang sudah mengikuti pelatihan yang sudah memiliki kecapan teknis yang memadai sebagai seorang auditor.
- b. Auditor harus melakukan sikap metal yang independen dalam semua hal yang berhubungan dengan audit.

- c. Auditor harus menerapkan kemahiran profesional dalam melakukan audit dan menyusun laporan (Heri, 2011).

2.2.3.1. Jenis-jenis Pendapat Akuntan

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik per 31 Maret 2011 (PSA 29 SA Seksi 508), ada lima jenis pendapatn akuntan, yaitu :

1. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*)

Jika auditor telah melaksanakan pemeriksaan sesuai dengan standar auditing yang ditentukan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia, seperti yang terdapat dalam standar profesional akuntan publik, dan telah mengumpulkan bahan-bahan pembuktian (*audit evidence*) yang cukup untuk mendukung opininya, serta tidak menemukan adanya kesalahan material atas penyimpangan dari SAK/ETAP/IFRS, maka auditor dapat memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian.

Dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, auditor menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas suatu entitas sesuai sengan SAK/ETAP/IFRS.

2. Pendapat Wajar Tanpa Pegecualian Dengan Bahasa Penjelasan (*Unqualified Opinion With Explanatory Language*)

Pendapat ini diberikan jika terdapat keadaan tertentu yang mengharuskan auditor menambahkan paragraf penjelas dalam laporan audit, meskipun tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pegecualian yang dinyatakan oleh auditor. Keadaan tersebut meliputi :

- a. Pendapat wajar sebagian didasarkan atas laporan auditor independen lain.

- b. Untuk mencegah agar laporan keuangan tidak menyesatkan karena keadaan-keadaan yang luar biasa, laporan keuangan disajikan menyimpang dari suatu standar akuntansi yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI).
- c. Jika terdapat kondisi dan peristiwa yang semula menyebabkan auditor yakin tentang adanya kesaignan mengenai kelangsungan hidup entitas namun setelah mempertimbangkan rencana manajemen auditor berkesimpulan bahwa rencana manajemen tersebut dapat secara efektif dilaksanakan dan pengungkapan mengenai hal itu telah memadai.
- d. Diantara dua periode akuntansi terdapat suatu perubahan material dalam penggunaan standar akuntansi atau dalam metode penerapannya.
- e. Keadaan tertentu yang berhubungan dengan laporan audit atas laporan keuangan komparatif.
- f. Data keuangan kuartalan tertentu yang diharuskan oleh Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) namun tidak disajikan atau di *review*.
- g. Informasi tambahan yang diharuskan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia –Dewan Standar Akuntansi Keuangan telah dihilangkan, yang penyajiannya menyimpang jauh dari pedoman yang dikeluarkan oleh Dewan tersebut, dan auditor tidak dapat melengkapi prosedur audit yang berkaitan dengan informasi tambahan tersebut sesuai dengan panduan yang dikeluarkan oleh Dewan tersebut.
- h. Informasi lain dalam suatu dokumen yang berisi laporan keuangan yang diaudit secara material tidak konsisten dengan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

3. Pendapat Wajar dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)

Kondisi tertentu mungkin memerlukan pendapat wajar dengan pengecualian. Pendapat wajar dengan pengecualian menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas sesuai dengan SAK/ETAP/IFRS, kecuali untuk dampak hal yang berkaitan dengan yang dikecualikan. Pendapat ini dinyatakan jika :

- a. Ketiadaan bukti kompenen yang cukup atau adanya pembatasan terhadap lingkup audit yang mengakibatkan auditor berkesimpulan bahwa ia tidak dapat menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian dan ia berkesimpulan tidak menyatakan pendapat
- b. Auditor yakin, atas dasar auditnya, bahwa laporan keuangan berisi penyimpangan dari SAK/ETAP/IFRS, yang berdampak material, dan ia berkesimpulan untuk tidak menyatakan pendapat tidak wajar.
- c. Jika auditor menyatakan pendapat wajar dengan pengecualian, ia harus menjelaskan semua alasan yang menguatkan dalam satu atau lebih paragraf terpisah yang dicantumkan sebelum paragraf pendapat. Ia harus juga mencatumkan bahasa pengecualian yang sesuai dan menunjuk ke paragraf penjelasan didalam paragraf pendapat. Pendapat wajar dengan pengecualian harus berisi kata kecuali atau pengecualian dalam suatu frasa seperti kecuali untuk atau dengan pengecualian untuk. Frasa seperti tergantung atas atau dengan penjelasan berikut ini memiliki makna yang tidak jelas atau tidak cukup kuat oleh karena itu pemakaiannya harus dihindari. Karena catatan atas laporan keuangan merupakan bagian laporan keuangan auditan, kata-kata seperti

disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, jika dibaca sehubungan dengan catatan 1 mempunyai kemungkinan untuk disalah tafsirkan dan oleh karena itu pemakainnya harus dihindari.

4. Pendapat Tidak Wajar (*Adverse Opinion*)

Suatu pendapat tidak wajar menyatakan bahwa laporan keuangan tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan SAK/ETAP/IFRS. Pendapat ini dinyatakan bila, menurut pertimbangan auditor, laporan keuangan secara keseluruhan tidak disajikan secara wajar sesuai dengan SAK/ETAP/IFRS.

Apabila auditor menyatakan pendapat tidak wajar, ia harus menjelaskan dalam paragraf terpisah sebelum paragraf pendapat dalam laporannya (a) semua alasan yang mendukung pendapat tidak wajar dan (b) dampak utama hal yang menyebabkan pemberian pendapat tidak wajar terhadap posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas, jika secara praktis untuk dilaksanakan. Jika dampak tersebut tidak dapat ditentukan secara beralasan, laporan audit harus menyatakan hal itu.

5. Pernyataan Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer Opinion*)

Suatu pernyataan tidak memberikan pendapat menyatakan bahwa auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan. Auditor dapat tidak menyatakan suatu pendapat bilamana ia tidak dapat merumuskan atau tidak merumuskan suatu pendapat tentang kwajaran laporan keuangan sesuai dengan SAK/ETAP/IFRS. Jika auditor menyatakan tidak memberikan pendapat, laporan auditor harus memberikan semua alasan substantif yang mendukung pernyataannya tersebut.

Pernyataan tidak memberikan pendapat adalah cocok jika auditor tidak melaksanakan audit yang lingkungannya memadai untuk memungkinkannya memberikan pendapat atas laporan keuangan. Pernyataan tidak memberikan pendapat harus tidak diberikan karena auditor yakin, atas dasar auditnya, bahwa terdapat penyimpangan material dari SAK/ETAP/IFRS. Jika pernyataan tersebut tidak memberikan pendapat disebabkan pembatasan lingkup audit, auditor harus menunjukkan dalam paragraf terpisah semua alasan substantif yang mendukung pernyataan tersebut. Ia harus menyatakan bahwa lingkup auditnya tidak memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan. Auditor tidak harus menunjukkan prosedur yang dilaksanakan dan tidak harus menjelaskan karakteristik auditnya dalam suatu paragraf. Jika auditor menjelaskan bahwa auditnya dilaksanakan berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntansi Indonesia, tindakan ini mengakibatkan kaburnya pernyataan tidak memberikan pendapat. Sebagai tambahan, ia harus menjelaskan keberatannya dengan kewajaran penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK/ETAP/IFRS.

2.2.4. Going Concern

Going concern adalah kelangsungan hidup suatu badan usaha, dengan adanya *going concern* maka suatu badan usaha dianggap mampu mempertahankan kegiatan usahanya dalam jangka waktu panjang dan tidak akan dilikuidasi dalam jangka waktu pendek. Perusahaan yang menurut pertimbangan auditor terdapat keraguan terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, maka akan memperoleh opini audit wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjas mengenai kemampuan suatu usaha dalam mempertahankan kelangsungan hiup (SPAP,2011).

Menurut Zaki (2010) *Going concern* adalah suatu perusahaan yang akan hidup terus. Konsep ini menganggap bahwa suatu perusahaan itu akan hidup terus dan tidak akan terjadi likuidasi dimasa yang akan datang. Penekanan dari konsep ini adalah terhadap anggapan bahwa akan tersedia cukup bagi waktu perusahaan untuk melanjutkan usaha, kontrak-kontrak dan perjanjian. Sedangkan menurut Harahap (2015) *Going Concern* atau kontinuitas oprasi yaitu suatu perusahaan akan terus melaksanakan oprasinya dimasa yang akan datang. Perusahaan dianggap tidak akan berhenti, ditutup maupun dilikuidasi dimasa yang akan datang, perusahaan akan dianggap hidup untuk jangka waktu yang tidak terbatas.

Biasanya informasi yang secara signifikan dianggap berlawanan dengan asumsi kelangsungan hidup suatu badan usaha adalah berhubungan dengan ketidakmampuan suatu usaha dalam memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo tanpa melakukan penjualan sebagian besar aset kepada pihak luar secara bisnis biasa, restrukturisasi utang, perbaikan oprasi yang dipaksakan dari luar atau kegiatan serupa lainnya. Dalam pelaksanaan prosedur audit, auditor dapat mengidentifikasi informasi mengenai kondisi atau peristiwa tertentu yang dipertimbangkan secara keseluruhan, menunjukkan adanya kesaignan besar tentang kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pants, signifikan atau tidaknya kondisi atau peristiwa tersebut akan tergantung atas keadaan, dan beberapa diantaranya kemungkinan hanya menjadi signifikan jika ditinjau bersama-sama dnegan kondisi atau peristiwa yang lainnya.

Going concern suatu perusahaan dapat diprosikan dengan analisis rasio keuangan seperti likuiditas, solfabilitas, dan profitabilitas. Selain itu, pemberian opini

going concern juga dapat diamati dari kualitas audit dan pertumbuhan perusahaan (SPAP, 2011).

2.2.4.1 Opini Audit *Going Concern*

Menurut standar audit 570.1 Paragraf 2 (SPAP 2013) Opini audit *going concern* didapatkan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha, suatu entitas dipandang bertahan dalam bisnis untuk masa depan yang dapat di prediksi. Auditor mempunyai tanggung jawab untuk mengevaluasi status kelangsungan hidup perusahaan dalam setiap pekerjaannya. Auditor harus mempertimbangkan hasil dari oprasi, kondisi ekonomi yang mempengaruhi perusahaan, kemampuan membayar hutang, dan kebutuhan likuiditas dimasa yang akan datang.

Standar Profesional Akuntan Publik (2011) membrikan pedoman kepada auditor tentang dampak kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya terhadap opini auditor sebagai berikut :

- a. Auditor mempertimbangkan apakah hasil prosedur yang dilaksanakan dalam perencanaan, pengumpulan bukti audit, untuk berbagai tujuan audit dan penyelesaian auditnya, dapat mengidentifikasi keadaan atau peristiwa yang secara keseluruhan menunjukkan adanya kesangsian besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas. Mungkin diperlukan untuk memperoleh informasi tambahan mengenai kondisi dan peristiwa beserta bukti-bukti yang mendukung informasi yang mempengaruhi kesangsian auditor.

- b. Jika auditor yakin terdapat kesangsian besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu yang pantas ia harus :
1. Memperoleh informasi mengenai rencana manajemen yang ditunjukkan untuk mengurangi dampak kondisi dan peristiwa tersebut.
 2. Menentukan apakah kemungkinan bahwa rencana tersebut dapat secara efektif dilaksanakan.
- c. Jika ternyata auditor telah mengevaluasi atas kemampuan perusahaan bertahan hidup dan ternyata terdapat keraguan yang substansial dalam kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelanjutan usaha, maka auditor berhak mengeluarkan opini audit *going concern*.

2.2.4.2 Faktor Yang Mempengaruhi Audit *Going Concern*

Faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern* secara umum adalah dari kondisi dan peristiwa. Menurut SPAP (2011) PSA No.30 SA Seksi 341 menyatakan bahwa auditor dapat mengidentifikasi informasi mengenai kondisi atau peristiwa tertentu, jika pada saat diperintahkan secara keseluruhan menunjukkan adanya kesangsian besar tentang kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kelangsungan hidup suatu perusahaan menurut Marisi P Purba (2009) yaitu :

- a. Keuangan, kondisi keuangan perusahaan merupakan kunci utama dalam melihat apakah perusahaan akan mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya atau tidak. Kondisi ini dapat dilihat dari kemampuan perusahaan menciptakan laba.

- b. Moneter, kendala moneter juga mempengaruhi ekonomi, apabila banyak entitas memiliki pinjaman dalam mata uang asing. Sehingga depresiasi rupiah terhadap mata uang asing secara otomatis akan mempengaruhi entitas dalam menjaga kelangsungannya operasi dan keseimbangan usahanya.
- c. Politik, ketidakmampuan pemerintah yang berkuasa dalam menjaga kestabilan politik dan menegakkan supremasi hukum dapat mengakibatkan kondisi ekonomi dan sosial yang memburuk yang pada akhirnya akan mempengaruhi dunia investasi dan *going concern* entitas-entitas bisnis.
- d. Teknologi, penguasaan teknologi oleh perusahaan dapat dipastikan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menjaga kelangsungan hidupnya. Kemampuan perusahaan dalam memenangkan persaingan sangat dipengaruhi oleh penguasaan teknologi, tidak hanya perusahaan yang bergerak dibidang jasa, dan perbankan namun juga perusahaan yang bergerak di sektor riil.

Berdasarkan faktor-faktor yang telah diejelaskan diatas faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern* yaitu faktor kondisi keuangan. Kondisi keuangan mampu memperlihatkan bagaimana keadaan dari keuangan perusahaan yang sesungguhnya pada periode tertentu. Semakin memburuknya kondisi keuangan suatu perusahaan maka akan semakin besar kemungkinan bahwa perusahaan (Purba 2009).

2.2.4.3 Prosedur Audit dalam menilai *Going Concern*

Auditor tidak perlu merancang prosedur audit tujuan tunggal untuk mengidentifikasi kondisi *going concern*. Hasil prosedur audit yang dirancang dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan tersebut. Berikut adalah contoh prosedur yang dapat mengidentifikasi kondisi keuangan *going concern*, menurut SPAP (2011) :

- a. Prosedur analitik
- b. Review peristiwa kemudian
- c. Review terhadap kepatuhan terhadap syarat-syarat utang dan perjanjian penarikan utang
- d. Pembacaan notulen rapat pemegang saham, dewan komisaris, dan komite atau panitia penting yang dibentuk.
- e. Permintaan keterangan kepada penasehat hukum *auditee* tentang perkara pengadilan, tuntutan dan pendapatnya mengenai hasil suatu perkara pengadilan yang melibatkan entitas tersebut.
- f. Konfirmasi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa dan pihak ketiga mengenai rincian perjanjian penyediaan dan pemberian bantuan keuangan.

2.2.4.4 Pertimbangan *Going Concern* atas Rencana Manajemen

Setelah mempertimbangkan kondisi atau peristiwa yang telah diidentifikasi secara keseluruhan, auditor yakin bahwa terdapat kesangsian besar mengenai kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas, ia harus mempertimbangkan rencana manajemen dalam menghadapi dampak merugikan kondisi atau peristiwa tersebut.

Auditor harus memperoleh informasi tentang rencana manajemen tersebut, dan mempertimbangkan apakah ada kemungkinan dampak negatif rencana tersebut dapat dikurangi dalam jangka waktu pantas serta apakah rencana tersebut dapat secara efektif dilaksanakan (SPAP 2011).

Menurut SPAP (2011) pertimbangan auditor yang berhubungan dengan rencana manajemen dapat meliputi :

- a. Rencana untuk menjual aset
- b. Rencana penarikan utang atau restrukturisasi utang
- c. Rencana untuk mengurangi atau menunda pengeluaran
- d. Rencana untuk menaikkan modal pemilik

Dalam mengevaluasi rencana manajemen, auditor harus mengidentifikasi unsur-unsur yang signifikan untuk mengatasi dampak negatif kondisi atau peristiwa dan harus merencanakan serta melaksanakan prosedurnya audit untuk memperoleh bukti audit tentang hal tersebut.

2.2.4.5 Pertimbangan Dampak Informasi *Going Concern* Terhadap Laporan Keuangan

Apabila setelah mempertimbangkan rencana manajemen, auditor berkesimpulan terdapat kesangsian besar mengenai kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas, auditor harus mempertimbangkan dampak yang kemungkinan timbul atas laporan keuangan dan cukup atau tidaknya pengakuannya. Beberapa informasi yang dapat diungkapkan menurut SPAP (2011) meliputi :

- a. Kondisi peristiwa yang menimbulkan kesangsian besar mengenai kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas.
- b. Dampak yang mungkin ditimbulkan oleh kondisi atau peristiwa tersebut.
- c. Evaluasi manajemen terhadap signifikan atau tidaknya kondisi atau peristiwa dan faktor-faktor yang melemahkan dampak negatifnya.
- d. Kemungkinan dihentikannya operasi satuan usaha.

- e. Rencana manajemen (Termasuk informasi keuangan perspektif yang relevan)
- f. Informasi mengenai kemungkinan pulihnya kembali keadaan satuan usaha, dan klasifikasi aktiva yang dicatat atau klasifikasi utang.

2.2.5 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran pencapaian dari suatu perusahaan kinerja keuangan dapat diperoleh dari informasi yang terdapat diperoleh dari laporan keuangan (Rudianto, 2013). Kinerja keuangan juga dapat digambarkan sebagai kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuidasi, dan profitabilitas (Jumingan, 2011).

Menurut (Mulyadi 2014) mengatakan bahwa manfaat sistem pengukuran kinerja adalah sebagai berikut:

1. Menjalankan kegiatan perusahaan secara baik dengan membantu motivasi karyawan secara maksimal. Jadi dimana para karyawan yang bekerja pada suatu perusahaan tersebut akan diberikan motivasi agar dapat meningkatkan kualitas kerjanya.
2. Memberikan keputusan yang yang tepat kepada karyawan pada setiap persoalan yang dihadapinya..
3. Melakukan identifikasi terhadap kebutuhan pelatihan dan perkembangan terhadap karyawan
4. Memberikan pemahaman untuk karyawan agar karyawan tau bagaimana mengenai atasan menilai hasil kerja mereka

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (General Accepted Accounting Principle), dan lainnya (Fahmi, 2013).

Menurut Agnes dan Sawir (2015) Kinerja keuangan merupakan aktivitas untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis memerlukan beberapa tolak ukur yang dapat digunakan adalah rasio dan indeks yang menghubungkan dua data keuangan anatar satu dengan yang lain. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan dimasa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja dimasa depan dan hal-hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai seperti dividen, upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya (IAI, 2011).

2.2.5.1 Manfaat Penilaian Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja dapat dimanfaatkan oleh manajemen untuk (Munawir,2014):

- a. Mengelola operasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara umum.
- b. Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan promosi, transfer, dan pemberhentian.

- c. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan serta untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
- d. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka.
- e. Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.

2.2.5.2 Tahap-tahap dalam Menganalisis Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja setiap perusahaan berbeda-beda karena itu tergantung kepada ruang lingkup bisnis yang dijalankannya. Ada 5 tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum (Fahmi,2013), yaitu:

- a. Melakukan review terhadap data laporan keuangan.

Review disini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggung jawabkan.

- b. Melakukan Perhitungan

Penerapan metode perhitungan di sini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

- c. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh

Metode yang paling umum dipergunakan untuk melakukan perbandingan ini ada dua yaitu:

1. *Time series analysis*, yaitu membandingkan secara antar waktu atau antar periode, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat secara grafik.
2. *Cross sectional approach*, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan secara bersamaan.

Dari hasil penggunaan kedua metode ini diharapkan nantinya akan dapat dibuat satu kesimpulan yang menyatakan posisi perusahaan tersebut berada dalam kondisi sangat baik, baik, sedang/normal, tidak baik, dan sangat tidak baik.

- d. Melakukan penafsiran (interpretation) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan

Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami oleh perbankan tersebut.

- e. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (solution) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

2.2.6 Analisis Ratio Keuangan

Menurut Munawir (2014) dijelaskan bahwa rasio keuangan adalah rasio yang menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan (mathematical relationship)

antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau member gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digambarkan standard.

Analisa rasio keuangan digunakan untuk melakukan perhitungan rasio-rasio keuangan yang mencerminkan aspek-aspek tertentu. Rasio-rasio keuangan dihitung berdasarkan atas angka-angka yang ada dalam neraca saja, dalam laporan laba rugi saja, atau pada neraca dan laba rugi. Setiap analisa keuangan bisa saja merumuskan rasio tertentu yang dianggap mencerminkan aspek tertentu (Kasmir, 2011).

Perusahaan perbankan mempunyai karakteristik yang berbeda dengan perusahaan lain sehingga rasio keuangannya juga berbeda dengan perusahaan lainnya. Rasio keuangan perusahaan perbankan lebih berkaitan dengan kesehatan bank, dimana perusahaan bank sangat terkait dengan pembentukan kepercayaan masyarakat dan melaksanakan prinsip kehati hatian (*pridental banking*). Oleh karena itu pemerintah mengeluarkan peraturan untuk menilai tingkat kesehatan bank yaitu peraturan Bank Indonesia No. 6/10PBI/2004 yang ditetapkan pada tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Kesehatan Bank Umum (Jumingan, 2011).

2.2.6.1 Analisis Rasio CAMEL

Berdasarkan surat edaran BI No. 13/24/DPNP tentang Tata Cara Penilaian dan Peraturan BI No.13/1/PBI/2011 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. CAMELS merupakan salah satu metode untuk mengukur kinerja bank.

CAMEL merupakan alat ukur resmi yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk menghitung kesehatan bank di Indonesia.

CAMEL adalah aspek yang paling banyak berpengaruh terhadap kondisi keuangan bank yang mempengaruhi tingkat kesehatan bank, dan juga CAMEL salah satu objek pemeriksaan bank yang dilakukan oleh pengawasan bank (Kasmir, 2012).

2.2.6.2 Penerapan Teknik Analisis CAMEL

Penilaian kinerja bank antara lain dapat dilakukan dengan menggunakan teknik analisis CAMEL sebagai penentu dari Aspek permodalan, Asset, Aspek manajemen, *earning*, dan Likuiditas. Teknik analisis CAMEL yang digunakan untuk penilaian kinerja keuangan bank mengacu pada ketentuan penilaian diatur dalam SE Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tentang Tata Cara Penilaian Kesehatan Bank dan peraturan BI No. 13/1/PBI/2011 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. CAMEL Merupakan Salah satu metode untuk mengukur kinerja bank. CAMEL adalah alat ukur resmi untuk menghitung kesehatan bank di Indonesia yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Berdasarkan penjelasan diatas menurut Jumingan (2011) penerapan analisis CAMEL dilakukan dengan langkah sebagai berikut :

- a. Melakukan *review* data laporan keuangan (Neraca dan Laporan Laba Rugi) dengan sistem akuntansi yang berlaku maupun penjelasan lain yang mendukung.
- b. Menghitung angka rasio masing-masing aspek CAMEL.
- c. Menghitung nilai kotor masing-masing rasio.
- d. Menghitung nilai bersih masing masing rasio dengan jalan mengalikan nilai kotor masing masing dengan standar bobot masing-masing rasio.

- e. Menjumlahkan nilai bersih rasio CAMEL.
- f. Membandingkan hasil penjumlahan keseluruhan rasio CAMEL dengan Standar Bank Indonesia.

2.2.6.3 Jenis-jenis Rasio CAMEL

Menurut Kasmir (2012) Jenis-jenis rasio yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan Bank yaitu :

a. Aspek Permodalan

Aspek permodalan didasarkan kepada modal yang dimiliki oleh salah satu Bank. Aspek ermodalan ini menggunakan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) Salah satu rasio bank dari aspek variabel permodalan yang dimana dapat disesuaikan berdasarkan KPMM (Kewajiban Peyediaan Modal Minimum) bank yaitu 8%. CAR dapat digunakan untuk mengukur kecukupan modal Rasio ini telah disepakati dalam surat edaran dari Bank Indonesia No.15/12/PBI/2013 Tanggal 12 Desember 2013.

CAR adalah Rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlahseluruh aktiva bank yang yang mengandung resiko (Kredit, penyertaan, surat berharga, dan tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber diluar bank (PBI, 2013). Berikut adalah ketentuan CAR dari Bank Indonesia:

Tabel 2.2

Tingkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

No	Presentase	Peringkat
1	>8%	Sehat
2	6,4% - 8%	Kurang Sehat
3	<6,4%	Tidak Sehat

Sumber : Tingkat Presentase Kesehatan Bank (PBI, 2013)

Semakin besar CAR yang dimiliki oleh suatu bank maka kinerja bank tersebut akan semakin baik. Permasalahan modal umumnya adalah berapa modal yang harus disediakan oleh pemilik sehingga keamanan pihak ketiga dapat terjaga, dengan CAR tinggi berarti bank tersebut semakin *solvable*, bank memiliki modal yang cukup guna menjalankan usahanya sehingga akan meningkatkan keuntungan yang diperoleh sehingga akan terjadi kenaikan pada harga saham (Prastowo, 2011). Dari penjelasan diatas CAR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

ATMR merupakan pejumlahan baik itu aktiva neraca maupun aktiva administratif yang telah dikalikan bobotnya masing-masing. Pos-pos yang masuk dalam aktiva antara lain kas, emas, giro pada Bank Indonesia, tagihan pada bank lain, surat berharga yang dimiliki, kredit yang disalurkan, penyertaan, aktiva tetap dan inventaris, rupa-rupa aktiva, fasilitas kredit yang belum digunakan, jaminan bank, dan kewajiban untuk membeli kembali aktiva bank dengan syarat repurchase agreement. Seluruh aktiva tersebut dikalikan dengan bobot risiko yang telah ditetapkan BI kemudian dan disebut dengan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR).

b. Asset

Kinerja keuangan dari segi asset diukur melalui kualitas aktiva produktifnya. Salah satu rasio yang digunakan adalah NPA (*Net Performing Asset*). NPA merupakan pembiayaan bermasalah yang dialami oleh bank. Pembiayaan bermasalah ini jelas akan mempengaruhi kinerja bank sebagai lembaga keuangan dan akan berdampak

pada laba yang akan didapat oleh bank. Asset diukur melalui kualitas aktiva produktifnya. Salah satu rasio yang digunakan yaitu NPA (*Non Performing Assets*) adalah rasio kualitas aktiva yang menunjukkan perkembangan aktiva produktif bermasalah terdiri dari kualitas kurang lancar, diragukan dan macet, dibandingkan dengan total aktiva produktif (Jumingan, 2011). Dari penjelasan diatas NPA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{NPA} = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermsalah}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

c. Aspek Manajemen

Menurut Jumingan (2011) aspek manajemen pada penilaian kinerja bank dapat menggunakan pola yang ditetapkan Bank Indonesia, tetapi diproksikan dengan profit margin. Alasannya, seluruh kegiatan manajemen suatu bank yang mencakup manajemen permodalan, manajemen likuditas pada akhirnya akan mempengaruhi dan bermuara pada perolehan laba.

Tingkat kinerja manajemen dapat diukur dengan penghitungan Net Profit Margin (NPM). NPM merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan net income dari kegiatan operasional pokok bank. Rasio ini menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya. NPM dipergunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghaslilkan laba bersih melalui penggunaan modal operasi (Jumingan, 2011). Berikut rumus NPM menurut Kasmir (2012) yaitu :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Pendapatan Oprasional}} \times 100\%$$

Nilai yang digunakan acuan untuk menilaia rasio NPM berada pada rentang 0 hingga 1. Semakin besar nilai NPM atau mendekati 1 menandakan biaya yang dikeluarkan semakin efisien, sehingga tingkat pengembalian laba bersih semakin besar. Artinya bank termasuk dalam kategori sehat, demikian pula sebaliknya.

d. Rasio Rentabilitas (Earning)

Eraning dilakukan dengan menilai tingkat keberhasilan bank dalam memperoleh laba yang terdapat dalam *rasio return on asset* (ROA) atau rasio laba bersih terhadap total aktiva. Menurut Kasmir (2010), ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank menghasilkan keuntungan secara relatif dibandingkan dengan nilai total assetsnya. Rasio ini sangat penting, mengingat keuntungan yang memadai diperlukan untuk mempertahankan sumber-sumber modal bank. ROA telah ditetapkan dalam Surat Edaran Bank Indonesia 13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011. Berikut adalah tingkat ketentuan ROA perhitungan ROA :

Tabel 2.3
Tingkat Return On Asset (ROA)

No	Presentase	Peringkat
1	ROA >1,5%	Sangat Sehat
2	1,25 % < ROA ≤ 1,5%	Sehat
3	0,5% < ROA ≤ 1,25%	Cukup Sehat
4	0% < ROA ≤ 0,5%	Kurang Sehat
5	ROA ≤ 0%	Tidak Sehat

Sumber : Tingkat Presentase Kesehatan Bank (PBI, 2011)

ROA (*return on asset*) dihitung dengan membagi laba bersih perusahaan (biasanya pendapatan tahunan) dengan total asetnya dan ditampilkan dalam bentuk presentase. Ada dua cara yang biasanya digunakan menghitung ROA yaitu dengan menghitung total aset pada tanggal tertentu atau dengan menghitung rata-rata total aset (*average*). Berikut ini merupakan Rumus ROA berdasarkan peraturan Bank Indonesia 13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011 yaitu :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

e. Rasio Likuiditas (Liquidity)

Likuiditas bank umum terdapat dari nilai LDR (Loan to Deposit Ratio). Seiring berubahnya formula LDR. Maka istilah LDR diganti menjadi *Loan to Funding Ratio* (LFR) hal ini telah ditetapkan oleh peraturan Bank Indonesia No. 17/11/PBI/2015 Tanggal 25 Juni 2015 tentang Perubahan Peraturan Bank Indonesia No 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah Dan Valuta Asing. LFR (*loant to funding ratio*) merupakan rasio antara kredit dengan dana pihak ketiga. Semakin tinggi rasio ini, maka akan memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit semakin besar (PBI, 2015). Berikut tingkat penetapan LFR :

Tabel 2.4
Tingkat *Loant to Funding Ratio* (LFR)

No	Presentase	Peringkat
1	78% - 94%	Sehat
2	>94%	Tidak Sehat

Sumber : Tingkat Presentase Kesehatan Bank (PBI, 2015)

Batas Maksimum LFR yang ditetapkan Bank Indonesai dalam peraturan Bank Indonesia No. 17/11/PBI/2015 Tanggal 25 Juni 2015 Untuk setiap bank maksimal 94% sedangkan batas bawah sebesar 78%. Sederhananya semakin besar LFR maka semakin jelek likuiditas bank karena hal ini menunjukkan kredit yang diberikan perbankan tidak mampu diimbangi dengan modal yang dimilikinya. Nilai LFR dapat dihitung menggunakan rumus berikut :

$$\text{LFR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total DPK} + \text{Modal Disetor} + \text{Laba ditahan}} \times 100\%$$

2.2.7 Bank Syariah

Bank syariah merupakan lembaga perbankan yang dalam melaksanakan aktivitas dan usahanya berdasarkan kaidah-kaidah dalam syariah islam. Bank syariah biasa dikatan bank yang tidak mengambil keuntungan atau bank yang tidak memakai sistem bunga bahkan prinsip memperoleh laba. Bank syariah juga dimaksud sebagai satu perbankan yang malakukan aktivitasnya dan pengembangan semua produk jasa yang ditawarkan dari perbankan syariah dijalankan berdasarkan pedoman dari Al-Qur'an dan Hadis dari Nabi Muhammad SAW (Amir dan Rukmana, 2010).

Menurut Antonio (2014) mendefinisikan perbedaan dari bank syariah menjadi dua pemahaman, yaitu Bank Islam dan Bank yang pertumbuhannya dengan prinsip syariah Islam dan bank yang tata cara pengembangannya berpatokan pada ketentuan-ketentuan Al-Qur'an dan Hadist nabi Muhammad SAW. Bank yang pertumbuhannya sesuai dengan kaidah syariah islam adalah bank yang mau megikuti peraturan-peraturan yang terdapat pada syariah islam, khususnya yang menyangkut tentang tata cara bermuamalat secara islami. Jadi dimana bank syariah ini sudah dikenal oleh seluruh masyarakat bahwa bank syariah ini tidak mengambil keuntungan yang banyak atau tidak mengambil sistem bunga/laba dan setiap mengelolanya pihak bank pasti menggunakan pedoman dari islam.

Istilah penyebutan yang diberi oleh masyarakat atau pemerintah untuk bank syariah yaitu beragam penyebutan seperti islamic bnaking, syariah banking. Sedangkan jika di Indonesia masyarakatnya menyebut sebagai “Bank Islam” atau “Bank Syariah” (Siswanto dan Sulhan 2008).

Untuk sitem bagi hasil yang diterapkan oleh perbankan syariah sendiri memberikan suatu jaminan yang pasti kepada pihak-pihak nasabah yang telah terdaftar menggunakan, selain itu tidak hanya menajminkan kepada nasabah yang telah terdaftar pada bank syariah pihak bank juga memberikan jaminan kepastiannya tersebut kepada seluru masyarakat yang lebih membutuhkan dana pinjaman untuk digunakan sebagai modal perekonomian mereka, karena bank syariah tidak akan pilih kasih atau tidak hanya melihat sebelah mata mana yang pantas mendapatkan dan mana yang tidak pantas mendapatkan pinjaman tersebut. Jadi bank akan menyama ratakan sesuai seberapa semangatnya nasabah untuk mengembangkan usahanya selama itu

juga perbankan syariah akan meminjamkan dananya kepada mereka. Selain itu bank syariah memberika kepercayaan sepenuhnya kepada seluruh nasabahnya untuk dapat mengembangkan usaha mereka tanpa ada rasa pilih kasih antar nasabah yang memiliki jaminan lebih besar dan nasabah yang hanya bisa memberikan jaminan semampunya walaupun usaha mereka belum sangat besar tapi keiinginan dan tekad mereka untuk membesarkan usahanya agar harapan yang mereka impikan suatu saat akan segera tercapai dengan menggunakan jasa perbankan syariah ini. Sistem yang demikian dapat mempercepat pengembangan teknologi, karena bank melihat kemungkinan inovasi itu dalam hal laba, akan menuju kerjasama bisnis, menyediakan dana-dana untuk kepentingan yang dianggap akan lebih bermanfaat (Arifin 2010).

2.2.7.1 Manfaat Bank Syariah

Menurut Antonio (2010) Dimana berbeda dengan manfaat bank konvensional, bank syariah juga memiliki manfaat yang diperoleh bagi pengguna bank syariah maupun bank konvensional pada saat munculnya bank syariah di antaranya:

- a. Bank syariah sebagai kembaran dari bank konvensional

Artinya disini adanya bank syariah pelayanan dan produknya itu berbagai ragam yang ditawarkan dan tidak hanya monoton seperti bank konvensional. Semakin banyak variasi jasa perbankan akan menguntungkan masyarakat karena memungkinkan masyarakat untuk memilih sekian jenis produk sebagai alternatif. Dimana masyarakat akan lebih memilih produk yang menurut mereka lebih meringankan beban dan dapat mengembangkan usahanya.

- b. Bank Syariah dapat mengakomodasikan kelompok masyarakat tertentu.

Dipercaya atau tidak, sebelum sistem perbankan syariah ini diakui oleh pemerintah sebagai salah satu sistem operasional perbankan di Indonesia, bisa dikatakan sangat banyak masyarakat yang belum bisa percaya terhadap dunia perbankan tersebut, khususnya pada sikap keyakinan untuk menggunakan jasa perbankan tersebut. Dengan munculnya bank syariah hingga saat ini golongan masyarakat yang memiliki ketidakpercayaan atau keraguan terhadap dunia perbankan ini sudah bisa percaya kepada perbankan khususnya untuk perbankan syariah dan mereka pun akan memperoleh bantuan pinjaman modal.

2.2.7.2 Produk Bank Syariah

Beberapa produk jasa yang disediakan oleh perbankan Syariah Menurut Antonio (2014), yaitu:

1. Titipan atau simpanan (Al- Wadiah)

Al- Wadiah dapat diartikan sebagai titipan barang atau harta dari si pemilik tersebut untuk dijaga oleh pihak yang ditiptkan dan kapan saja dapat dikembalikan tanpa ada peraturan dalam kurun waktu tertentu dan dari pihak yang memiliki titipan tersebut membolehkannya. Ada dua jenis al-wadiah, yaitu:

- a. *Wadiah yad amanah*: Akad yang menerima penitipan barang/uang. Jadi barang yang ditiptkan itu tidak dibolehkan atau diharamkan untuk dimanfaatkan sedikitpun oleh pihak yang menerima titipan jika barang itu memang rusak bukan karena dari pihak yang ditiptkan maka ia tidak berhak untuk bertanggung jawab. Namun jika kerusakan atau kehilangan diakibatkan oleh kelalaian penerima

titipan, maka sipenerima titipan harus wajib bertanggung jawab dan menggantinya. Contohnya si A menitipkan makanan kepada si B untuk diberikan si C dan si A melarang keras untuk makan makanan tersebut karena bukan haknya.

- b. *Wadiyah yad dhomanah* (Guarantee Depository) : akad penitipan yang barang titipannya diperbolehkan untuk dipakai oleh pihak yang ditipkan. Apabila barang rusak maka harus diganti. Contohnya si A menitipkan sebuah hp kepada si B dan ia mengatakan jika ingin menggunakannya silahkan pakai saja tidak apa-apa, nah si B ini meminjam untuk menlvon orangtaunya dan saat itu pulsa hp tersebut habis si B pun membelikan dan ternyata ketika si A ini mengambil hpnya namun hp tersebut dalam keadaan terisi pulsa dan sisa pulsa itu diberikan ke si A.

2. Bagi Hasil

Akad yang dimana pembagian hasil usaha antar yang memberikan dana atau investor dengan yang menjalankan usaha tersebut. Prinsip syariah yang berhubungan dengan sistem bagi hasil adalah:

- a. *Al –Mudhorobah* adalah akad yang terdiri dari lebih dari 3 orang dan keuntungannya dibagi rata dan jika mengalami kerugian semua akan mengalaminya. Contohnya si fulan ingin membuka usaha warung makan namun modal yang ia miliki masih kurang dan ia mengajak sodaranya untuk bekerja sama dan hasil tersebut dibagi dua menjadi 50%.
- b. *Al –Musyarakah* adalah akad yang dilakukan oleh dua orang dan sama- sama mengeluarkan dana dan jika terjadi masalah semua yang akan mendapat akibatnya.

3. Jual Beli (Al- Tijarah)

Sistem jual beli yang terdapat dalam perbankan syariah adalah akad yang menjalankan jual beli yang baik dimana perbankan akan membelikan barang kepada nasabah yang membutuhkan dan nasabah tersebut membayar kepada bank syariah. Contohnya seperti si fulan ini ingin membeli rumah namun ia tidak memiliki dana atau modal untuk membeli rumah tersebut akhirnya si fulan ini datang ke bank syariah untuk menyampaikan maksudnya dalam membeli rumah pihak perbankan akan membelikan atau membayarkan rumah tersebut untuk si fulan dan si fulan dapat membayar rumah tersebut ke pihak perbankan syariah secara berangsur-angsur. Sistem jual beli dalam perbankan syariah secara umum terbagi dalam dua prinsip syariah yaitu:

- a. *Al –Murobahah* akad perdagangan atau jual beli dengan menentukan harga saat transaksi.
- b. *Salam* adalah akad jual beli dimana uang terlebih dahulu dibayarkan kepada penjual dan barang akan diberikan pada waktu yang ditentukan. Contohnya jual beli online biasanya kita disuruh untuk membayar atau melunasi barang yang akan dibeli terlebih dahulu setelah melunasi barang tersebut baru lah barang tersebut akan dikirimkan ke sipembeli.
- c. *Istishna'* adalah jual beli yang dilakukan oleh pembeli dan pihak pembuat juga menjadi penjual. Cara pembayaran dapat berupa dimuka, cicilan, atau ditunda sampai jangka waktu tertentu. Contohnya si fulan memberi beras kepada si A tapi beras itu masih berbentuk padi jadi si fulan hanya membayar uang muka saja sampai waktu padi itu siap dijadikan beras.

4. Sewa (Al-Ijarah)

Akad yang dilakukan untuk mengalihkan barang, melalui pembayaran upah, tanpa pemindahan hak pemilik atas barang yang disewakan itu sendiri.

5. Jasa

Al wakalah adalah salah satu akad yang menyediakan transaksi jasa sesuai dengan islam. Akad jasa ini yaitu:

- a. *Al- Hawalah* adalah suatu akad pengalihan utang dari pihak pertama ke pihak kedua. Contohnya adalah si A ini meminjamkan uangnya ke si B dan si saat si B ini ingin mengembalikan hutangnya ke si A kemudian si A menyuruh membayar ke si C karena si A ini memiliki hutang ke si C. *Al- Qadr* adalah akad yang berada dalam sistem perbankan syariah yang tidak lain adalah penyaluran pinjaman baik yang berupa uang ataupun lainnya tanpa memperoleh keuntungan atau bunga sedikit pun (Syafi’I Antonio 2014).

2.2.8 Audit Menurut Perspektif Islam

Perkembangan system ekonomi Islam pada saat sekarang ini masih terus mengalami perkembangan yang positif. Dimana hal tersebut dapat kita lihat dengan ditandai dengan semakin banyaknya perbankan Islam yang muncul, bahkan beberapa lembaga keuangan yang berbasis konvensional misalnya bank BRI, bank BNI, bank Mandiri, dll, telah mulai menerapkan system keuangan yang berbasis syariah, seperti bank BRI syariah, bank BNI syariah, dan bank Mandiri syariah. Perkembangan ekonomi Islam ini tidak hanya sebatas pada lembaga perbankan, akan tetapi telah mulai merambah pada sektor keuangan yang lain seperti pasar modal, asuransi, dll.

Dengan munculnya lembaga keuangan islam tersebut secara umum tentunya memiliki perbedaan dengan lembaga keuangan lainnya. Dimana lembaga keuangan Islam dalam pengoprasionalannya tentunya menerapkan prinsip-prinsip yang sesuai dengan syariah. Penerapan prinsip-prinsip syariah ini telah ditetapkan oleh Allah dalam Al-Qur'an, sebagaimana yang terdapat dalam surah Al-Jasiyah ayat 18:

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيحَةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: “Kemudian Kami jadikan kamu berada di atas suatu syariat (peraturan) dari urusan (agama itu), maka ikutilah syariat itu dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui.” (Q.S. Al Jatsiyah:18).

Audit syariah adalah laporan internal yang bersifat independen atau bagian dari audit internal yang melakukan pegujian dan pengevaluasian melalui pendekatan aturan syariah, fatwa-fatwa, instruksi dan lain sebagainya yang diterbitkan fatwa IFI dan lembaga supervisi syariah. Secara umum tujuan audit dalam islam adalah untuk melihat dan memeriksa oprasional, mengontrol dan memberikan manfaat, kebenaran, kepercayaan dan laporan yang adil dalam mengambil keputusan.

Pada dasarnya aktivitas audit terdapat dalam Al-Quran maupun Hadist. Diantaranya adalah yang terdapat dalam surah Al-Infitar ayat 10-12 yang berbunyi :

وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ (10) كِرَامًا كَاتِبِينَ (11) يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ (12)

Artinya: “Padahal Sesungguhnya bagi kamu ada (malaiikat-malaiikat) yang mengawasi (pekerjaanmu), yang mulia (di sisi Allah) dan mencatat (pekerjaan-pekerjaanmu itu), mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Q.S Al-Infitar Ayat 10 – 12).

Audit juga terdapat dalam Al Quran Surah An- Naml ayat 20-21 yang berbunyi :

وَتَقَفَّ الطَّيْرَ فَقَالَ مَا لِيَ لَا أَرَى الْهُدُودَ أَمْ كَانَ مِنَ الْغَائِبِينَ (20) لَا عَذْبَاءَ شَدِيدًا أَوْ لَأَذْبَحَنَّهُ أَوْ لَيَأْتِيَنِّي بِسُلْطَانٍ مُّبِينٍ (21)

Artinya : *“Dan dia memeriksa burung-burung lalu berkata, "Mengapa aku tidak melihat hud-hud, apakah ia termasuk yang tidak hadir? Pasti akan kuhukum ia dengan hukuman yang berat atau kusembelih ia, kecuali jika ia datang kepadaku dengan alasan yang jelas “ (Q.S An-Naml Ayat 20 dan 21).*

Adapun aktivitas audit juga terdapat dalam Hadits:

قَالَ : فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِحْسَانِ, قَالَ : أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَانَّهُ يَرَاكَ

Artinya: *“Dia bertanya lagi: “Beritahukan kepadaku tentang ihsan”. Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam menjawab, “Hendaklah engkau beribadah kepada Allah seakan-akan engkau melihatNya. Kalaupun engkau tidak melihatNya, sesungguhnya Dia melihatmu.”*

Dari ayat dan hadits di atas dapat kita jadikan sebagai landasan dalam melakukan aktivitas yang berkaitan dengan audit. Sebagaimana dalam surah An-naml: 20-21, dikisahkan bahwa Nabi Sulaiman a.s melakukan pengecekan atau pemeriksaan untuk mencari burung hud-hud, dimana dalam proses pencarian ini juga merupakan suatu proses dalam aktivitas audit. Selain hadits yang menjelaskan tentang ihsan. Dimana ihsan merupakan adalah puncak prestasi dalam ibadah, muamalah, dan akhlaq. Oleh karena itu, semua orang yang menyadari akan hal ini tentu akan berusaha dengan seluruh potensi diri yang dimilikinya agar sampai pada tingkat tersebut. adapun kaitan ihsan dengan audit adalah sebagaimana dalam proses audit, seorang auditor harus memiliki sikap independen yaitu tidak adanya pengaruh dan ketergantungan terhadap apapun. Sikap independen inilah merupakan penjabaran dari ihsan.

2.3 Penurunan Hipotesis

a. Pengaruh *Capital* terhadap Opini Audit *Going Concern*

Aspek permodalan (*Capital*) didasarkan pada modal yang dimiliki oleh bank. Bank dapat dikatakan sehat jika nilai dari aspek permodalan ini mencapai lebih dari 8%. Semakin besar aspek modal yang dimiliki oleh suatu bank maka kinerja bank tersebut akan semakin baik. Aspek permodalan masih ada kaitannya dengan pengeluaran opini audit *going concern* karena aspek permodalan salah satu untuk menilai kinerja keuangan suatu bank tersebut. Beberapa penelitian terdahulu menyatakan bahwa aspek permodalan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Salah satunya yaitu penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Irni Inayah Rahaman (2015). Penelitian ini menggunakan sampel 9 Bank Syariah yang terdiri dari 45 laporan keuangan dari periode 2010- 2014 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan asumsi bahwa tidak terdapat pengaruh antara permodalan terhadap opini audit *going concern*. Asumsi dari penelitian tersebut terbukti bahwa hasil penelitian menunjukkan permodalan (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*.

Ifan (2013) melakukan penelitian dengan mengambil sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) dengan jumlah sampel sebesar 34 perusahaan perbankan. Penelitian tersebut mengasumsikan bahwa CAR berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Namun dalam hasil penelitian tersebut menghasilkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka hipotesis 1 yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H1: *Capital* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 - 2018.

b. Pengaruh *Asset* terhadap Opini Audit *Going Concern*

Asset yang diproksikan dengan Rasio NPA. Jika rasio NPA semakin tinggi maka akan semakin buruk kualitas aktiva produktif yang menyebabkan PPAP yang tersedia semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermalalah semakin besar. Irni Inayah Rahaman (2015) dalam penelitiannya menggunakan sampel 9 Bank Syariah yang terdiri dari 45 laporan keuangan dari periode 2010- 2014 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Mengasumsikan bawa rasio NPA berpengaruh terhadap opini audit going concern. namun hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa rasio NPA berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit going concern.

H2 : *Assets* berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010- 2018.

c. Pengaruh *Managemen* terhadap Opini Audit *Going Concern*

Aspek Management yang diproksikan dengan rasio Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang mengukur berapa besar presentase laba bersih yang diperoleh dari setiap pendapatan oprasional. Semakin besar NPM maka kinerja perusahaan akan semakin produktif. Mei dan Zakaria (2016) dalam penelitiannya menggunakan sampel sebanyak 6 Bank Syariah yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI). Penelitian ini mengasumsikan bahwa NPM berpengaruh terhadap opini *audit going concern*.

Asumsi tersebut terbukti dengan hasil penelitian yaitu rasio NPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap opini *going concern* yang berarti bahwa semakin tinggi pertumbuhan laba bersih maka semakin baik kesehatan atau kemungkinan bank dalam kondisi bemasalah.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka hipotesis 3 yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H3 : *Management* berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010- 2018.

d. Pengaruh *Earning* terhadap Opini Audit *Going Concern*

Aspek *Earning* yang diproksikan dengan rasio ROA (return on Asset) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan secara relatif dibandingkan dengan nilai total assetnya. Rasio ini sangat penting mengingat keuntungan yang memadai diperlukan untuk mempertahankan sumber sumber modal bank. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank. Dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Okky Adhtyan (2018) dengan menggunakan sampel sebanyak 18 perusahaan manufaktur dari 148 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia). Penelitian tersebut mengasumsikan bahwa rasio ROA berpengaruh dan signifikan terhadap Opini Audit *Going*. Asumsi tersebut terbukti dari hasil penelitian menyatakan bahwa rasio ROA berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Dengan demikian maka, semakin tinggi ROA maka semakin kecil pula kemungkinan menerima Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka hipotesis 4 yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H4 : *Earning* berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2018.

e. Pengaruh *Liquidity* terhadap Opini Audit *Going Concern*

Liquidity yang diproksikan dengan rasio LFR (*loan to deposit funding*). LFR merupakan rasio antar kredit dengan pihak ketiga. Semakin tinggi rasio ini, maka akan memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Atau semakin besar rasio ini maka probabilitas bank mengalami kondisi bermasalah akan semakin besar pula karena bank tidak mampu mengendalikan kredit yang diberikan (PBI, 2015). Dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Okky Adhtyan (2018) dengan menggunakan sampel sebanyak 18 perusahaan manufaktur dari 148 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia). Penelitian tersebut mengasumsikan bahwa rasio Likuiditas LDR/LFR berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Namun hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Berbeda dengan penelitian Endra Ulkri Arma pada tahun 2013 dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern” dalam penelitiannya mengasumsikan bahwa likuiditas memiliki pengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* hal tersebut terbukti bahwa likuiditas memiliki pengaruh terhadap opini audit *Going Concern*.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka hipotesis 5 yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H5 : *Liquidity* berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 – 2018.

f. Pengaruh *Capital, Assets, Management, Earning, dan Liquidity* terhadap Opini Audit *Going Concern*

Salah satu hasil penelitian terdahulu yang meneliti pengaruh *Capital, Assets, Management, Earning, dan Liquidity* terhadap Opini Audit *Going Concern* terhadap opini *going concern* yaitu dilakukan oleh Irni Inayah Rahman (2015). Penelitian ini menggunakan CAMEL sebagai pengukuran kinerja keuangan bank syariah, dengan sampel 9 perbankan syariah yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) dimana asumsi kinerja keuangan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Asumsi tersebut terbukti bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hasil penelitian menunjukkan semakin besar Kinerja Keuangan maka semakin kecil pula kemungkinan menerima opini audit *going concern* pada perbankan syariah yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014. Suatu perusahaan tidak akan mendapatkan pernyataan opini audit *going concern* jika kinerja keuangannya baik. Kinerja keuangan adalah kunci utama apakah perusahaan akan mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya atau tidak.

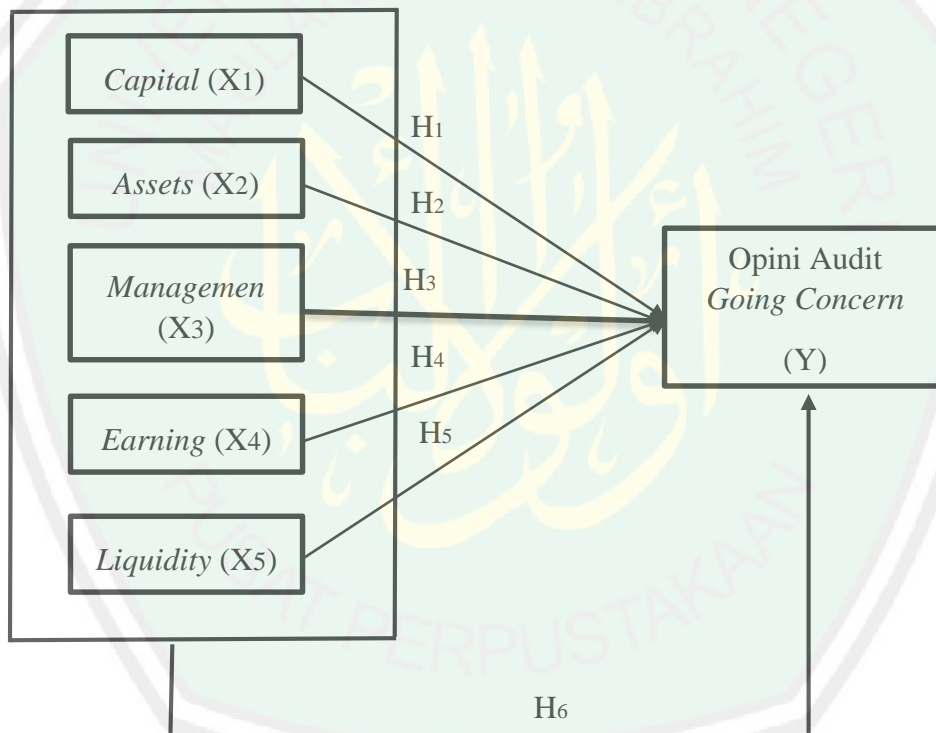
Berdasarkan pemaparan diatas, maka hipotesis 6 yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H5 : *Capital, Assets, Management, Earning, dan Liquidity* berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 – 2018.

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran digunakan untuk menggambarkan penelitian yang dilakukan. Kerangka pemikiran merupakan uraian tentang hubungan antara variabel yang terkait dengan masalah yang diteliti sesuai dengan rumusan masalah. Adapun kerangka pemikiran penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif. Dimana pendekatan kuantitatif merupakan suatu penelitian yang lebih tertuju pada pengujian terhadap teori-teori dengan cara alat pengukuran variabel-variabel yang terdapat pada penelitian dengan menggunakan angka dan melakukan penganalisisan data menggunakan suatu prosedur analisis. Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian deskriptif dan asosiatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang tidak membuat perbandingan variabel pada sampel yang lain dan tidak mencari hubungan variabel satu dengan variabel yang lain. Sedangkan penelitian asosiatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Capital, Assets, Management, Earning*, dan *Liquidity* bank syariah terhadap opini yang dikeluarkan oleh auditor.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder untuk mendapatkan informasi terkait semua variabel yang digunakan. Data sekunder berupa laporan keuangan, laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan laporan audit pada Perbankan Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010 – 2018.

3.2 Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Perbankan Syariah yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyoni (2015) populasi merupakan generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan penejelasan tersebut maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah publikasi laporan keuangan seluruh bank umum syariah yang masih beroperasi dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2018 yaitu dengan jumlah 11 Bank Syariah.

Tabel 3.1.

Daftar Populasi Bank Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Nama Bank Syariah
1	Bank BCA Syariah
2	Bank BNI Syariah
3	Bank BRI Syariah
4	Bank Mybank Syariah
5	Bank Muammalat Indonesia
6	Bank Bukopin Syariah
7	Bank Syariah Mandiri
8	Bank Syariah Mega Indonesia
9	Bank Victory Syariah
10	Bank Jabar Banten Syariah
11	Bank Panin Syariah

Sumber : Bank Indonesia

3.3.2 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2012) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dimana dalam penelitian ini sampel yang diambil yaitu 10 Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki wajar tanpa pengecualian dan terdapat *going concern* selama periode pengamatan, yaitu tahun 2010-2018.

3.4 Data dan Jenis Data

Data merupakan keterangan-keterangan atau fakta-fakta yang dikumpulkan dari suatu populasi atau bagian populasi yang akan digunakan untuk menerangkan ciri-ciri populasi yang bersangkutan (Arikunto, 2013). Dimana dalam penelitian ini jenis data yang digunakan yaitu data sekunder. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan Bank Syariah yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2018.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan teknik dokumentasi dimana menurut Arikunto (2013) teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari dan memilih dokumen atau catatan perusahaan sesuai dengan yang diperlukan. Teknik dokumentasi pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengunduh Laporan Keuangan Tahunan Bank Syariah dari tahun 2010 – 2018

melalui website resmi masing-masing bank atau di website www.idx.co.id. Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, dokumen tersebut akan diklasifikasikan sesuai data yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti.

3.6 Definisi Oprasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Penelitian “Pengaruh *Capital, Assets, Managemen, Earning, dan Liquidity* Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Bank Syariah” Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen *Capital, Assets, Managemen, Earning, dan Liquidity* Bank Syariah dan variabel dependen yaitu Opini Audit *Going Concern*.

1. Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2015) Variabel independen sering disebut juga variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah *Capital, Assets, Management, Earning, dan Liquidity*. Variabel *Capital, Assets, Managemen, Earning, dan Liquidity* pada penelitian ini menggunakan rasio rasio dimana pada *Capital* diproksikan oleh rasio CAR, *Assets* diproksikan rasio NPA, *Management* diproksikan rasio NPM, *Earning* diproksikan rasio ROA, *Liquidity* diproksikan rasio LFR yang telah ditetapkan oleh peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 tentang Sitem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Kelima rasio tersebut mencerminkan kemampuan bank dalam menjalankan *core business*-nya. berikut adalah lima rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. *Capital*

Capital didasarkan kepada modal yang dimiliki oleh salah satu Bank. Aspek permodalan ini menggunakan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) Salah satu rasio bank dari aspek variabel permodalan yang dimana dapat disesuaikan berdasarkan KPMM (Kewajiban Peyediaan Modal Minimum) bank yaitu 8%. CAR dapat digunakan untuk mengukur kecukupan modal Rasio ini telah disepakati dalam peraturan Bank Indonesia No.15/12/PBI/2013 Tanggal 12 Desember 2013. Berikut rumus rasio CAR yaitu :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Sumber : Irni (2013)

b. *Assets*

Asset diukur melalui kualitas aktiva produktifnya. Salah satu rasio yang digunakan yaitu NPA (*Non Performing Assets*) adalah rasio kualitas aktiva yang menunjukkan perkembangan aktiva produktif bermasalah terdiri dari kualitas kurang lancar, diragukan dan macet, dibandingkan dengan total aktiva produktif (Irni, 2015). Diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{NPA} = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Aktiva produktif}} \times 100\%$$

c. *Management*

Management pada penilaian kesehatan bank dapat menggunakan pola yang ditetapkan Bank Indonesia, tetapi diproksikan dengan profit margin. Alasannya, seluruh kegiatan manajemen suatu bank yang mencakup manajemen permodalan, manajemen likuiditas pada akhirnya akan mempengaruhi dan bermuara pada perolehan laba. Tingkat *management* dapat diukur dengan penghitungan Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih melalui Pendapatan Oprasional. Menurut Kasmir (2012) NPM dihitung dengan rumus :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Pendapatan Oprasional}} \times 100\%$$

d. *Earning*

Earning merupakan tingkat keberhasilan bank dalam memperoleh laba. Rasio yang digunakan yaitu rasio ROA (*return on assets*) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam meghasilkan keuntungan secara relatif dibandingkan dengan nilai total asetnya hal ini telah ditetapkan dalam Peraturan Bank Indonesia 13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011 (Kasmir, 2012). Rumus dalam menghitung ROA yaitu :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

e. *Liquidity*

Liquidity merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Dimana rasio yang digunakan yaitu Rasio LFR merupakan rasio untuk mengetahui besarnya seluruh volume kredit yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerimaan dari berbagai sumber. Rasio LFR telah ditetapkan oleh peraturan Bank Indonesia No. 17/11/PBI/2015 Tanggal 25 Juni 2015 tentang Perubahan Peraturan Bank Indonesia No 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah Dan Valuta Asing.

$$\text{LFR} = \frac{\text{Total Kredit yang diberikan}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

Sumber : SPB (2015)

2. Variabel Dependen (Y)

Sedangkan Variabel dependen menurut Sugiyono (2015), yaitu sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah opini audit *going concern*. Opini audit *going concern* merupakan opini audit modifikasi yang dimana dalam mempertimbangkan auditor terdapat keraguan dan ketidak pastian yang signifikan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan oprasinya dimasa yang akan datang. Variabel ini diukur menggunakan variabel *dummy* dengan kategori yaitu pernyataan *Going Concern* yang diperoleh Bank Syariah dimana terdapat

pernyataan *Going Concern* dalam kelompok nilai 1 dan tidak terdapat pernyataan *Going Concern* dalam kelompok nilai 0

Tabel 3.2
Definisi Oprasional Variabel

Variabel	Indikator	Pengukuran	Sumber
<i>Capital</i> (X ₁)	CAR	Modal Sendiri	Irni Inayah Rahman (2015)
		ATMR	
		Dikalikan 100%	
<i>Assets</i> (X ₂)	NPA	Aktiva Produktif Bermasalah	Irni Inayah Rahman (2015)
		Aktiva Produktif	
		Dikalikan 100%	
<i>Management</i> (X ₃)	NPM	Laba Bersih Setelah Pajak	Kasmir (2012)
		Pendapatan Oprasional	
		Dikalikan 100%	
<i>Earning</i> (X ₄)	ROA	Laba Sebelum Pajak	Kasmir (2011)
		Total Aktiva	
		Dikalikan 100%	
<i>Liquidity</i> (X ₅)	LFR	Total Kredit Yang Diberikan	SPB (2015)
		Total Dana Pihak Ke Tiga	
		Dikalikan 100%	
Opini audit <i>going concern</i> (Y)	Pernyataan <i>going concern</i> yang diperoleh Bank Syariah	1 = terdapat pernyataan <i>going concern</i>	Suriani Ginting dan Anita Torihoran (2017)
		0 = tidak terdapat pernyataan <i>going concern</i>	Suriani Ginting dan Anita Torihoran (2017)

Sumber : Diolah Peneliti, 2019.

3.7 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kuantitatif merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini menggunakan teknik menganalisis data yaitu statistik deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dan menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian ini. penelitian statistik deskriptif dilihat dari nilai rata-rata (mean), jumlah data, nilai minimum dan maksimum, serta standar deviasi.

3.7.1 Uji Signifikan

Untuk mengetahui suatu model dapat dilihat dari beberapa uji signifikansi yang dilakukan. Terdapat beberapa uji yang berfungsi untuk mengetahui hubungan antar variabel. Uji tersebut antara lain:

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi logistik. Pengujian multikolinieritas dapat dilakukan dengan menggunakan Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai Tolerance. Jika nilai kurang dari VIF 10 dan nilai dari tolerance lebih dari 0,1 maka dapat dikatakan tidak terdapat multikolinieritas pada model penelitian.

2. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. *Lemeshow's Goodness of Fit Test* yaitu untuk menguji kesesuaian

model atau untuk menguji apakah model yang digunakan sudah sesuai. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness of fit* lebih besar dari pada 0,05 maka H_0 tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model diterima karena sesuai dengan data observasinya (Ghozali, 2011).

3. Uji Overall Model Fit

Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi Likelihood. Likelihood (L) dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis L ditransformasikan menjadi -2LogL . Adanya pengurangan nilai antar nilai awal -2LogL dengan nilai -2LogL . Pada langkah berikutnya menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data. Penemuan likelihood (-2LogL) menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data (Ghozali, 2011).

4. Uji R^2 (Determinasi)

Model Summary sama dengan pengujian R^2 pada persamaan regresi linear. Dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar kombinasi variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Hal ini dinyatakan dengan besaran persentase variabel dependen (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel independennya. Nilai koefisien determinasi R^2 dalam regresi logistik menggunakan *Nagelkerke R Square*. R^2 bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabilitas variabel independen. Nagelkerke R Square merupakan modifikasi dari koefisien Cox and Snell Square untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 sampai 1.

3.7.2 Analisis Regresi Logistik

Regresi logistik digunakan untuk menggambarkan hubungan antara variabel respon biner dengan satu atau beberapa variabel prediktor untuk memprediksi probabilitas kejadian suatu peristiwa (Ghozali, 2011). Penelitian ini menggunakan analisis Regresi Logistik, karena variabel dependen pada penelitian ini yaitu pernyataan *Going Concern* yang diperoleh Bank Syariah dengan pengukuran dimana terdapat pernyataan *Going Concern* dalam kelompok nilai 1 dan tidak terdapat pernyataan *Going Concern* dalam kelompok nilai 0. Persamaan model regresi logistik biner dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{\text{GC}}{1 - \text{GC}} = \alpha + \beta_1 (X_1) + \beta_2 (X_2) + \beta_3 (X_3) + \beta_4 (X_4) + \beta_5 (X_5) + \varepsilon$$

Keterangannya Yaitu :

$$\text{Ln} \frac{\text{GC}}{1 - \text{GC}} = \text{Opini Audit Going Concern (1), Opini Audit Going Concern (0)}$$

α = Konstanta

X_1 = *Capital*

X_2 = *Assets*

X_3 = *Management*

X_4 = *Earning*

X_5 = *Liquidity*

3.7.3 Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2015), Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dan secara statistik hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya berdasarkan

data yang diperoleh dari sampel penelitian (statistik). Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji parsial. Uji parsial dilakukan dengan menggunakan Sig. Hal ini digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independenta. Uji ini dilakukan untuk menguji hipotesis, kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis didasarkan pada *significant p-value* :

1. Jika Sig > 0,05, maka H₀ diterima
2. Jika Sig < 0,05 maka H₀ ditolak.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

Perbankan syariah adalah suatu sistem perbankan yang pelaksanaannya berdasarkan hukum islam (*syariah*). Perbankan syariah pertama kali muncul dimesir tanpa embel-embel islam, karena adanya kekhawatiran rezim yang berkuasa saat itu akan melihatnya sebagai gerakan fundamentalis. Pemimpin perintis usaha ini Ahmad El Najjar, mengambil bentuk sebuah bank simpanan berbasis profit sharing (pembagian laba) di kota Mit Ghamr pada tahun 1963. Eksperimen ini berlangsung hingga tahun 1967, dan saat itu sudah berdiri 9 bank dengan konsep serupa dimesir. Bank -bank ini, yang tidak memungut maupun menerima bunga, sebagian besar berinvestasi pada usaha-usaha perdagangan dan industri secara langsung dalam bentuk partnership dan membagi keuntungan yang didapat dengan para penabung (Antonio, 2014).

Sejarah bank syariah di Indonesia, pertama kali dipelopori oleh Bank Muammalat Indonesia yang berdiri pada tahun 1991. Bank ini pada awal berdirinya diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan pemerintah serta mendapat dukungan dari Iktan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan beberapa pengusaha muslim. Pada saat krisis moneter yang terjadi pada akhir tahun 1990, bank ini mengalami kesulitan sehingga ekuitasnya hanya tersisa sepertiga dari modal awal. IDB (*Islamic Development Bank*) kemudian memberika suntikan dana kepada bank ini dan pada periode 1999-2002 dapat bangkit dan menghasilkan laba.

Perbankan syariah di Indonesia memiliki peluang untuk berkembang lebih besar, hal ini karena mayoritas penduduk Indonesia beragama islam dan dibuktikan dengan loyalitas nasabah yang tidak pindah ke perbankan konvensional walaupun menjanjikan bunga yang lebih tinggi dengan selisih sekitar 2%. Berdasarkan data SPS 2015 di Indonesia sudah terdapat 12 institusi bank umum syariah, 22 unit usaha syariah, dan 162 Bank Perkreditan Syariah dengan jumlah kantor 2934 yang tersebar diseluruh wilayah Indonesia

4.1.1 Sejarah Bank BCA Syariah

PT. Bank BCA Syariah berdiri dan mulai melaksanakan kegiatan usaha dengan prinsip-prinsip syariah setelah memperoleh izin operasi syariah dari Bank Indonesia berdasarkan Keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2009 dan kemudian resmi beroperasi sebagai bank syariah pada hari Senin tanggal 5 April 2010. Hingga saat ini memiliki 67 jaringan cabang yang terdiri dari 13 Kantor Cabang (KC), 14 Kantor Cabang Pembantu (KCP), dan 40 Unit Layanan Syariah (ULS) yang tersebar di wilayah DKI Jakarta, Tangerang, Bogor, Depok, Bekasi, Surabaya, Semarang, Bandung, Solo, Yogyakarta, Medan, Palembang, Malang, Lampung, Banda Aceh dan Kediri (data per Oktober 2019).

1. VISI :

- Menjadi Bank Syariah Andalan dan Pilihan Masyarakat

2. MISI

- Mengembangkan SDM dan infrastruktur yang handal sebagai penyedia jasa keuangan syariah dalam rangka memahami kebutuhan dan memberikan layanan yang lebih baik bagi nasabah.
- Membangun institusi keuangan syariah yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpunan dana dan pembiayaan bagi nasabah bisnis dan perseorangan.

4.1.2 Sejarah Bank Syariah Mandiri

Kehadiran BSM sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. PT. Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. BSM hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik. Berikut merupakan Visi dan Misi Bank Syariah Mandiri:

1. Visi

- a. Bank Syariah Terdepan: Menjadi bank syariah yang selalu unggul di antara pelaku industri perbankan syariah di Indonesia pada segmen consumer, micro, SME, commercial, dan corporate.
- b. Bank Syariah Modern: Menjadi bank syariah dengan sistem layanan dan teknologi mutakhir yang melampaui harapan nasabah.

2. Misi

- a. Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.
- b. Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
- c. Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
- d. Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
- e. Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
- f. Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

4.1.3 Sejarah BNI Syariah

Pada Tanggal 29 April tahun 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara, dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu. Nasabah juga dapat menikmati layanan syariah di kantor cabang BNI Konvensional dengan kurang lebih 1500 outlet yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Di dalam pelaksanaan operasional perbankan, BNI Syariah tetap memperhatikan kepatuhan terhadap aspek syariah. Semua produk BNI Syariah telah melalui pengujian dari DPS (Dewan Pengawas Syariah) sehingga telah mematuhi aturan syariah.

Berdasarkan keputusan gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 mengenai pemberian izin usaha kepada PT BNI Syariah, dan di

dalam *Corporate Plan* UUS BNI tahun 2000 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan spin off tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah. Berikut terdapat Visi dan Misi BNI Syariah sebagai berikut :

1. Visi

- a. Menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja.

2. Misi

- a. Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan.
- b. Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah.
- c. Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor.
- d. Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah.
- e. Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah.

4.1.4 Sejarah BRI Syariah

Berawal dari akuisis PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada tanggal 16 Oktober 2008 PT. BRI Syariah secara resmi beroperasi. Kemudian BRI Syariah merubah kegiatan usaha ang semula beroperasi secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah islam.

Hingga saat ini, PT. Bank BRI Syariah menjadi bank syariah ketiga terbesar berdasarkan aset. PT. Bank BRI Syariah tumbuh dengan pesat baik dari segi aset, jumlah pembiayaan, dan perolehan dana pihak ketiga dengan berfokus pada segmen menengah bawah, PT. Bank BRI Syariah menargetkan menjadi bank ritel modern terkemuka dengan sebagai ragam produk dan layanan perbankan.

Sesuai dengan visinya, saat ini PT. Bank BRI Syariah merintis sib ergi dengan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dengan memanfaatkan jaringan kerja PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., sebagai kantor layana syariah dalam mengembangkan bisnsi yang berfokus kepada kegiatan penghimpunan dana masyarakat dan kegiatan konsumen berdasarkan prinsip syariah.

4.1.5 Sejarah Bank Bukopin Syariah

PT Bank Syariah Bukopin (selanjutnya disebut Perseroan) sebagai bank yang beroperasi dengan prinsip syariah yang bermula masuknya konsorsium PT Bank Bukopin, Tbk diakuisisinya PT Bank Persyarikatan Indonesia (sebuah bank konvensional) oleh PT Bank Bukopin, Tbk., proses akuisisi tersebut berlangsung secara bertahap sejak 2005 hingga 2008, dimana PT Bank Persyarikatan Indonesia yang sebelumnya bernama PT Bank Swansarindo Internasional didirikan di Samarinda, Kalimantan Timur berdasarkan Akta Nomor 102 tanggal 29 Juli 1990 merupakan bank umum yang memperoleh Surat Keputusan Menteri Keuangan nomor 1.659/ KMK.013/1990 tanggal 31 Desember 1990 tentang Pemberian Izin Peleburan Usaha 2 (dua) Bank Pasar dan Peningkatan Status Menjadi Bank Umum dengan nama PT Bank Swansarindo Internasional yang memperoleh kegiatan operasi berdasarkan

surat Bank Indonesia (BI) nomor 24/1/UPBD/PBD2/Smr tanggal 1 Mei 1991 tentang Pemberian Izin Usaha Bank Umum dan Pemindahan Kantor Bank.

Pada tahun 2001 sampai akhir 2002 proses akuisisi oleh Organisasi Muhammadiyah dan sekaligus perubahan nama PT Bank Swansarindo Internasional menjadi PT Bank Persyarikatan Indonesia yang memperoleh persetujuan dari (BI) nomor 5/4/KEP. DGS/2003 tanggal 24 Januari 2003 yang dituangkan ke dalam akta nomor 109 Tanggal 31 Januari 2003. Dalam perkembangannya kemudian PT Bank Persyarikatan Indonesia melalui tambahan modal dan asistensi oleh PT Bank Bukopin, Tbk., maka pada tahun 2008 setelah memperoleh izin kegiatan usaha bank umum yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia nomor 10/69/KEP.GBI/DpG/2008 tanggal 27 Oktober 2008 tentang Pemberian Izin Perubahan Kegiatan Usaha Bank Konvensional Menjadi Bank Syariah, dan Perubahan Nama PT Bank Persyarikatan Indonesia Menjadi PT Bank Syariah Bukopin dimana secara resmi mulai efektif beroperasi tanggal 9 Desember 2008, kegiatan operasional Perseroan secara resmi dibuka oleh Bapak M. Jusuf Kalla, Wakil Presiden Republik Indonesia periode 2004 -2009. Sampai dengan akhir Desember 2014 Perseroan memiliki jaringan kantor yaitu 1 (satu) Kantor Pusat dan Operasional, 11 (sebelas) Kantor Cabang, 7 (tujuh) Kantor Cabang Pembantu, 4 (empat) Kantor Kas, 1 (satu) unit mobil kas keliling, dan 76 (tujuh puluh enam) Kantor Layanan Syariah, serta 27 (dua puluh tujuh) mesin ATM BSB dengan jaringan Prima dan ATM Bank Bukopin.

1. Visi

- a. “Menjadi Bank Syariah Pilihan dengan Pelayanan Terbaik”

2. Misi

- a. Memberikan pelayanan terbaik pada nasabah
- b. Membentuk sumber daya insani yang profesional dan amanah
- c. Memfokuskan pengembangan usaha pada sektor UMKM (Usaha Mikro Kecil & Menengah)
- d. Meningkatkan nilai tambah kepada stakeholder

4.1.6 Sejarah Bank Panin Syariah

PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk (“Panin Dubai Syariah Bank”), berkedudukan di Jakarta dan berkantor pusat di Gedung Panin Life Center, Jl. Letjend S. Parman Kav. 91, Jakarta Barat. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Panin Dubai Syariah Bank, ruang lingkup kegiatan Panin Dubai Syariah Bank adalah menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan dengan prinsip bagi hasil berdasarkan syariat Islam. Panin Dubai Syariah Bank mendapat ijin usaha dari Bank Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.11/52/KEP.GBI/DpG/2009 tanggal 6 Oktober 2009 sebagai bank umum berdasarkan prinsip syariah dan mulai beroperasi sebagai Bank Umum Syariah pada tanggal 2 Desember 2009.

1. Kepemilikan Saham

Posisi 31 Desember 2018, komposisi kepemilikan Saham Panin Dubai Syariah Bank adalah sebagai berikut :

1. PT Bank Panin Tbk : 53,70%
2. Dubai Islamic Bank : 38,25%
3. Masyarakat : 8,05%

2. Visi

Menjadi bank Syariah progresif di Indonesia yang menawarkan produk dan layanan keuangan komprehensif dan inovatif.

3. Misi

- a. Peran aktif Perseroan dalam bekerjasama dengan Regulator: Secara profesional mewujudkan Perseroan sebagai bank Syariah yang lebih sehat dengan tata kelola yang baik serta pertumbuhan berkelanjutan.
- b. Perspektif nasabah: Mewujudkan Perseroan sebagai bank pilihan dalam pengembangan usaha melalui produk-produk dan layanan unggulan yang dapat berkompetisi dengan produk-produk bank Syariah maupun konvensional lain.
- c. Perspektif SDM/Staff: Mewujudkan Perseroan sebagai bank pilihan bagi para profesional, yang memberikan kesempatan pengembangan karier dalam industri perbankan Syariah melalui semangat kebersamaan dan kesinambungan lingkungan sosial.

- d. Perspektif Pemegang Saham: Mewujudkan Perseroan sebagai bank Syariah yang dapat memberikan nilai tambah bagi Pemegang Saham melalui kinerja profitabilitas yang baik di tandai dengan ROA dan ROE terukur.
- e. IT Support: Mewujudkan Perseroan sebagai perseroan yang unggul dalam pelayanan Syariah berbasis Teknologi Informasi yang memberikan pelayanan yang baik dan berkualitas bagi para nasabah

4.1.7 Sejarah MyBank Syariah

Sejak memulai kegiatan usaha sebagai bank syariah pada bulan Oktober 2010, PT Bank Maybank Syariah Indonesia (Maybank Syariah) telah mengembangkan berbagai layanan dan solusi inovatif untuk memenuhi kebutuhan para nasabah sekaligus meraih peluang di pasar keuangan regional yang terus berkembang. Kini, Maybank Syariah memosisikan diri sebagai lembaga intermediasi keuangan dan penghubung antara Malaysia dan Indonesia. Maybank Syariah merupakan anak perusahaan Maybank Group, lembaga jasa keuangan terbesar Malaysia dengan total aset lebih dari USD 100 milyar serta salah satu perusahaan dengan kapitalisasi pasar terbesar di Bursa Saham Malaysia.

Beroperasi di jantung kawasan ASEAN, Maybank merupakan kelompok bisnis jasa keuangan di Malaysia dengan jaringan internasional yang tersebar di 14 negara. Anak perusahaan Maybank di sektor perbankan syariah yaitu Maybank Islamic Berhad adalah bank syariah komersial terbesar di kawasan Asia Pasifik dan termasuk Top 20 lembaga keuangan syariah di dunia. Oleh karenanya Maybank Syariah dapat memanfaatkan keahlian Maybank Group serta pengalamannya di Indonesia selama 15 tahun untuk menyediakan solusi-solusi terbaik keuangan kepada para nasabah.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini meliputi *mean*, *median*, *modus*, dan standar deviasi. Pengelolaan data untuk analisis deskriptif menggunakan IBM SPSS Statistic 20. Deskripsi data masing-masing variabel secara rinci dapat dilihat dalam tabel berikut ini;

Tabel 4.1
Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ln_Capital	90	2,36	5,28	3,0534	,60552
Ln_Assets	88	-3,91	3,45	,3560	1,45649
Ln_Management	78	1,29	5,51	3,1177	,91361
Ln_Earning	79	-3,91	1,94	-,1364	1,11688
Ln_Liquidity	86	2,83	5,41	4,4609	,31028
Going Concern (Y)	90	,00	1,00	,0778	,26932
Valid N (listwise)	75				

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2019.

1. Capital

Capital yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (Kredit, penyertaan, surat berharga, dan tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber diluar bank (PBI, 2013).

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang dilakukan diperoleh nilai minimum 2.36 pada tahun 2010 dicapai oleh Bank Mandiri Syariah. Sedangkan nilai maksimumnya sebesar 5.28 yang dicapai oleh Bank Victoria Syariah tahun 2010. Nilai

tersebut menunjukkan bahwa tingkat Capital pada Bank Syariah yang menjadi sample dalam penelitian ini berkisar antara 2.36 hingga 5.28 nilai *mean* dari variabel ini sebesar 3.0534 dan standar deviasi sebesar .060552.

2. Assets

Assets merupakan kualitas aset bank dimana untuk menilai jenis-jenis aset yang dimiliki oleh bank. Dalam aspek *Assets* rasio yang digunakan yaitu rasio NPA (Non Performing Assets). Rasio NPA adalah rasio kualitas aktiva yang menunjukkan perkembangan aktiva produktif bermasalah terdiri dari kualitas kurang lancar, diragukan dan macet, dibandingkan dengan total aktiva produktif (Jumingan, 2011).

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang dilakukan diperoleh nilai minimum Asstes sebesar -3.91 yang diperoleh Bank BCA Syariah pada tahun 2012-2014. Sedangkan nilai maksimumnya sebesar 3.45 yang diperoleh oleh Bank Jabar Banten Syariah pada tahun 2015. Dan untuk standar deviasi sebesar 1.45649.

3. Management

Management merupakan penilaian kesehatan bank, dapat menggunakan pola yang ditetapkan Bank Indonesia, tetapi diproksikan dengan profit margin. Alasannya, seluruh kegiatan manajemen suatu bank yang mencakup manajemen permodalan, manajemen likuiditas pada akhirnya akan mempengaruhi dan bermuara pada perolehan laba. Rasio yang digunakan dalam mengukur tingkat *Management* yaitu rasio NPM. Rasio tersebut merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan net income dari kegiatan operasional pokok bank. Rasio ini menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya. NPM dipergunakan untuk

mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih melalui penggunaan modal operasi (Jumingan, 2011).

Berdasarkan hasil dari analisis statistik deskriptif diperoleh nilai minimum dari Management sebesar 1.29 yang diperoleh dari Bank Bukopin Syariah pada tahun 2016. Sedangkan nilai maksimum sebesar 5.51 yang diperoleh dari Bank BRI Syariah pada tahun 2013. Nilai standar deviasinya sebesar 0.91361.

4. Earning

Earning merupakan aspek yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meningkatkan keuntungan. Earning dilakukan dengan menilai tingkat keberhasilan bank dalam memperoleh laba yang terdapat dalam *rasio return on asset* (ROA) atau rasio laba bersih terhadap total aktiva. Rasio ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank menghasilkan keuntungan secara relatif dibandingkan dengan nilai total assetsnya. Rasio ini sangat penting, mengingat keuntungan yang memadai diperlukan untuk mempertahankan sumber-sumber modal bank. ROA (*return on asset*) dihitung dengan membagi laba bersih perusahaan (biasanya pendapatan tahunan) dengan total asetnya dan ditampilkan dalam bentuk presentase.

Berdasarkan hasil dari penelitian statistik deskriptif diperoleh nilai minimum sebesar -3.91 yang diperoleh dari Bank MyBank Syariah pada tahun 2015, dan dengan nilai maksimum sebesar 1.94 yang diperoleh dari Bank Victoria Syariah pada tahun 2011. Sedangkan pada nilai standar deviasinya sebesar 1.11688.

5. Liquidity

Liquidity adalah kemampuan bank dalam membayar semua hutang terutama hutang-hutang jangka pendek. Rasio yang digunakan yaitu rasio LFR (*loant to funding ratio*). Rasio tersebut merupakan rasio antara kredit dengan dana pihak ketiga. Semakin tinggi rasio ini, maka akan memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit semakin besar (PBI, 2015).

Berikut hasil dari analisis statistik deskriptif dengan nilai minimum sebesar 2.83 diperoleh dari Bank Victoria Syariah pada tahun 2010, dan nilai maksimumnya sebesar 5.41 diperoleh dari Bank MyBank Syariah tahun 2016. Sedangkan nilai standar deviasinya sebesar 0.31028 .

6. Opini Audit *Going Concern*

Opini Audit *Going Concern* adalah opini yang dikeluarkan oleh auditor dalam pelaporan audit dimana auditor memiliki keraguan atas ketidakpastian kelangsungan hidup suatu entitas perusahaan atau usaha kliennya menjalankan operasinya dalam kurun waktu tertentu. Variabel ini diukur menggunakan variabel *dummy*, dimana bank yang mendapat pernyataan Opini Audit *Going Concern* diberi kode nilai 1, sedangkan bank yang tidak terdapat pernyataan Opini Audit *Going Concern* diberi kode nilai 0.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel Opini Audit *Going Concern* diperoleh nilai minimum adalah 0 sedangkan nilai maksimumnya sebesar 1. Nilai *mean* dari variabel ini yaitu sebesar 0.0778 dan standar deviasi sebesar 0.26932.

4.2.2 Uji Signifikan

Untuk mengetahui suatu model dapat dilihat dari beberapa uji signifikansi yang dilakukan. Terdapat beberapa uji yang berfungsi untuk mengetahui hubungan antar variabel. Uji tersebut antara lain:

1. Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat multikolinieritas antar variabel independen. Model regresi yang baik ditunjukkan dengan tidak ada gejala multikolinieritas antar variabel independennya. Multikolinieritas antar variabel independen dapat dilihat dari besarnya nilai Tolerance dan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai $VIF \leq 10$ dan nilai Tolerance $\geq 0,10$, maka model yang diajukan bebas dari multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas yang dilakukan dengan IBM SPSS Statistics 20 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Ln_X1	,779	1,284
Ln_X2	,846	1,183
Ln_X3	,995	1,005
Ln_X4	,821	1,217
Ln_X5	,918	1,090

a. Dependent Variable: Going Concern (Y)
Sumber : Data sekunder yang diolah, 2019

Berdasarkan table diatas dapat diketahui bahwa nilai Tolerance variable Rasio CAR sebesar 0,779, Rasio NPA sebesar 0,846, Rasio NPM 0,995, Rasio ROA sebesar

0,821 dan Rasio LFR 0,918 yang berarti kelima variable tersebut memiliki nilai Tolerance diatas atau lebih dari 0,1 Dan memiliki nilai VIF masing-masing 1,284, 1,183, 1,005, 1,217, dan 1,090 yang berarti kelima variable diatas memiliki nilai VIF 1 dibawah atau kurang dari 0,10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa setiap variable tidak ada yang memiliki gejala multikolonieritas atau uji asumsi terpenuhi, dan layak untuk dilakukan penelitian selanjutnya.

2. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodnes of Fit Test*. *Lemeshow's Goodnes of Fit Test* yaitu untuk menguji kesesuaian model atau untuk menguji apakah model yang digunakan sudah sesuai. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness of fit* lebih besar dari pada 0,05 maka H_0 tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model diterima karena sesuai dengan data observasinya (Ghozali, 2011). Hasil Hosmer and Lomeshow's Goodness of Fit Test dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	Df	Sig.
1	2,461	7	,930

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2019.

Berdasarkan tabel *Hosmer and Lemeshow Test* diatas dapat diketahui bahwa *Hosmer and Lemeshow Goodness of fit* memiliki nilai chi-square 2.461 yang berarti lebih besar dari 0,05. Dan juga memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Maka

dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang artinya model regresi yang terbentuk mampu memprediksi nilai observasinya dengan baik dan cocok dengan data observasinya, sehingga model regresi yang dipergunakan dalam penelitian ini layak dipakai untuk analisis selanjutnya, hal ini karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

3. Uji Overall Model Fit

Pengujian model fit dilakukan untuk mengetahui model fit dengan data baik sebelum maupun sesudah variabel bebas dimasukkan ke dalam model. Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan nilai antara $-2 \log$ likelihood ($-2LL$) awal (Block Number = 0) dengan nilai $-2 \log$ likelihood ($-2LL$) akhir (Block Number = 1). Jika dalam pengujian dihasilkan ada penurunan nilai antara $-2LL$ awal dengan nilai $-2LL$ pada akhir test (Block Number = 1) maka menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data. Penurunan pada nilai Log Likelihood menunjukkan bahwa model regresi semakin baik. Hasil uji model fit dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4

Hasil Uji Fit

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients						
		Constant	Ln_X1	Ln_X2	Ln_X3	Ln_X4	Ln_X5	
Step 1	1	35,747	-3,648	,216	,039	-,227	-,005	,431
	2	27,649	-6,450	,514	,092	-,597	-,013	,934
	3	25,330	-7,548	,848	,138	-1,119	-,020	1,180
	4	24,759	-7,376	1,085	,160	-1,558	-,014	1,182
	5	24,707	-7,298	1,157	,165	-1,731	,002	1,191
	6	24,706	-7,277	1,164	,166	-1,751	,005	1,191
	7	24,706	-7,277	1,164	,166	-1,751	,005	1,191

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan table diatas, nilai -2Log Likelihood awal sebesar 35,747 dan setelah dimasukkan variable independennya nilai -2Log Likelihood akhir sebesar 24,706, hal ini menunjukkan adanya penurunan nilai -2Log Likelihood sebesar 11,041. Penurunan nilai -2Log Likelihood ini menunjukkan model regresi yang baik atau model yang dihipotesiskan fit dengan data.

4. Uji Determinasi (R²)

Model Summary sama dengan pengujian R² pada persamaan regresi linear. Dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar kombinasi variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Hal ini dinyatakan dengan besaran persentase variabel dependen (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel independennya. Nilai koefisien determinasi R² dalam regresi logistik menggunakan *Nagelkerke R Square*. R² bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabilitas variabel independen. Nagelkerke R Square merupakan modifikasi dari koefisien Cox and Snell Square untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 sampai 1. Model Summary bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kombinasi variabel independen yaitu *Capital, Assets, Management, Earning*, dan *Liquidity* mampu menjelaskan variabel dependen yaitu *Opini Audit Going Concern*. Hasil dari model Summary dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5

Hasil Uji Model Summary

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	24,706 ^a	,083	,245

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan table diatas diperoleh nilai Cox & Snell R Square sebesar 0,083, hal ini menunjukkan bahwa besar sumbangan efektif yang diberikan variable Rasio CAR, Rasio NPA, Rasio NPM, Rasio ROA, dan Rasio LFR terhadap Opini Audit Going Concern adalah sebesar 8,3%. Selanjutnya, nilai Nagelkerke R Square dalam model regresi tersebut adalah 0,245 yang berarti besar variansi variable Opini Audit Going Concern yang dapat dijelaskan oleh variable Rasio CAR, Rasio NPA, Rasio NPM, Rasio ROA, dan Rasio LFR adalah sebesar 24,5%, sedangkan sisanya 75,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variable Rasio CAR, Rasio NPA, Rasio NPM, Rasio ROA, dan Rasio LFR.

4.2.3 Hasil Uji Hipotesisi

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dan secara statistik hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian (statistik). Pengujian dengan model regresi logistik digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

1. Pengujian Secara Parsial

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan menggunakan regresi logistik untuk mengetahui pengaruh secara parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis data dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.6
Hasil Uji Secara Parsial
Variables in the Equation

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Ln_X1	-,164	1,062	,409	1	,523	3,202
	Ln_X2	,522	,362	3,836	1	,049	1,181
	Ln_X3	,751	,261	5,490	1	,022	,174
	Ln_X4	,512	,330	3,258	1	,045	1,005
	Ln_X5	1,191	,165	7,112	1	,008	3,289
	Constant	-7,277	8,587	,718	1	,397	,001

a. Variable(s) entered on step 1: Ln_X1, Ln_X2, Ln_X3, Ln_X4, Ln_X5.

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel di atas maka model regresi logistik yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{\text{GC}}{1 - \text{GC}} = -7,277 + (-0,164) X_1 + 0,522 X_2 + 0,751 X_3 + 0,512 X_4 + 1,191 X_5$$

Variabel konstan model regresi logistik mempunyai koefisien negatif sebesar -7,277 yang berarti jika variabel lain dianggap nol maka Opini Audit *Going Concern* mengalami kenaikan sebesar -7,277 satuan.

Variabel Capital memiliki statistik wald sebesar 0,409 sedangkan dari tabel *Chi-Square* untuk signifikansi 0,05 dan derajat bebas = 1 diperoleh hasil 2.461 hasil koefisien Capital sebesar yang berarti setiap kenaikan 1% pada Capital akan mengalami penurunan Opini Audit *Going Concern* sebesar -0,164 satuan dengan asumsi nilai koefisien variabel lain tetap. Nilai signifikan variabel Capital adalah sebesar 0,523 yang berarti lebih besar dari 0,05. maka dapat disimpulkan bahwa variabel Capital tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *Going Concern*. Hal ini menunjukkan H1 diterima.

Variabel *Assets* memiliki statistik wald sebesar 3,836 sedangkan dari tabel *Chi-Square* untuk signifikansi 0,05 dan derajat bebas = 1 diperoleh hasil 2,461 hasil koefisien *Assets* sebesar 0,522 yang berarti setiap kenaikan 1% pada *Assets* akan mengalami penurunan Opini Audit *Going Concern* sebesar 0,522 satuan dengan asumsi nilai koefisien variabel lain tetap. Nilai signifikansi *Assets* sebesar 0,49 yang artinya lebih kecil dari signifikansi yaitu 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Assets* berpengaruh positif signifikan terhadap opini audit *Going Concern*. Hal ini menunjukkan H_2 diterima.

Variabel *Management* memiliki statistik wald sebesar 5,490 sedangkan dari tabel *Chi-Square* untuk signifikansi 0,05 dan derajat bebas = 1 diperoleh hasil sebesar 2,461 hasil koefisien *Management* sebesar 0,751 yang berarti setiap kenaikan 1% pada *Management* akan mengalami penurunan Opini Audit *Going Concern* sebesar -0,751 satuan dengan asumsi nilai koefisien variabel lain tetap. Nilai signifikansi *Management* sebesar 0,022 yang berarti lebih kecil dari 0,05 dengan nilai Wald sebesar 5.490. Karena nilai Wald bertanda positif, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Management* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap opini audit *Going Concern*. Hal ini menunjukkan bahwa H_3 diterima.

Variabel *Earning* memiliki statistik wald sebesar 3,258 sedangkan dari tabel *Chi-Square* untuk signifikansi 0,05 dan derajat bebas = 1 diperoleh hasil sebesar 2,461 hasil koefisien *Earning* sebesar 0,512. yang berarti setiap kenaikan 1% pada *Earning* akan mengalami penurunan Opini Audit *Going Concern* sebesar 0,512 satuan dengan asumsi nilai koefisien variabel lain tetap. Nilai signifikansi *Earning* sebesar 0,045 yang berarti lebih kecil dari 0,05 dengan nilai Wald sebesar 3,258. Karena nilai Wald

bertanda positif, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Earning* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap opini audit *Going Concern*, maka H_4 diterima.

Variabel *Liquidity* memiliki statistik wald sebesar 7,112 sedangkan dari tabel *Chi-Square* untuk signifikansi 0,05 dan derajat bebas = 1 diperoleh hasil 2,461 hasil koefisien *Liquidity* sebesar 1,191 yang berarti setiap kenaikan 1% pada *Liquidity* akan mengalami penurunan Opini Audit *Going Concern* sebesar 1,191 satuan dengan asumsi nilai koefisien variabel lain tetap. Nilai signifikan variabel *Liquidity* adalah sebesar 0.008 yang berarti lebih kecil dari 0,05 dengan nilai Wald sebesar 7,112. Karena nilai Wald bertanda positif, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Liquidity* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap opini audit *Going Concern*, maka H_5 diterima.

2. Pengujian Secara Simultan

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel *Capital*, *Assets*, *Management*, *Earning*, dan *LFR* secara simultan berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*. Hasil Omnibus Test of Model Coefficient dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7
Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,296	5	,059	4,171	,050 ^b
	Residual	3,490	69	,051		
	Total	3,787	74			

a. Dependent Variable: *Going Concern* (Y)

b. Predictors: (Constant), Ln_X5, Ln_X2, Ln_X3, Ln_X4, Ln_X1

Sumber : Data sekunder yang diolah

Uji Simultan *Capital*, *Assets*, *Management*, *Earning*, dan *Liquidity* dapat menjelaskan mengenai Opini Audit *Going Concern*. Hal ini dilihat dari hasil nilai *F* sebesar 4,171 dan nilai signifikannya sebesar 0,050 yang nilainya lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis H_6 diterima, sehingga dapat disimpulkan *Capital*, *Assets*, *Management*, *Earning*, dan *Liquidity* berpengaruh secara simultan terhadap Opini Audit *Going Concern*.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Capital*, *Assets*, *Management*, *Earning*, dan *Liquidity* terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perbankan Syariah yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2010-2018.

1. **Capital tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010- 2018.**

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik, variabel *Capital* tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perbankan Syariah yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2010-2018. Pada penelitian Irni Inayah menunjukkan hasil bahwa *Capital* Tidak berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*. Bank Syariah dengan tingkat *Capital* yang rendah seharusnya patut diragukan kemampuannya untuk dapat meneruskan aktivitas usahanya dimasa yang akan datang, sehingga besar kemungkinan bagi perusahaan tersebut untuk mendapatkan Opini Audit *Going Concern*. Akan tetapi, pengambilan keputusan untuk menerbitkan Opini Audit *Going Concern* oleh auditor tidak hanya mempertimbangkan tingkat *Capital*nya saja. Tingkat *Capital* tidak dapat dijadikan tolak ukur yang pasti

untuk menentukan *going concern* suatu Bank. Namun tingkat *capital* dapat menjadi alat untuk mengukur kondisi keuangan suatu Bank.

Hal tersebut sejalan juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ifan Wicaksana (2013). Hasil penelitiannya menunjukkan *capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*.

2. Asset berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010- 2018.

Berdasarkan pengujian pada variabel *Assets* mengidentifikasi bahwa *Assets* memiliki pengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* dan mendukung hipotesis kedua. Kesimpulannya bahwa *Assets* berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perbankan Syariah yang terdaftar di BEI tahun 2010-2018.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Irni Inayah Rahman (2015) menunjukkan bahwa *Assets* memiliki pengaruh pada pengeluaran Opini Audit *Going Concern* pada Perbankan Syariah yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014. Perbankan syariah dengan tingkat NPA yang semakin tinggi maka akan semakin buruk kualitas aktiva produktif yang menyebabkan PPAP yang tersedia semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Potensi kerugian yang diakibatkan memburuknya tingkat kolektabilitas *assets* ini dapat membawa kebangkrutan bank. Bank dengan tingkat rasio NPA yang tinggi patut diragukan kemampuannya untuk dapat meneruskan aktivitas usahanya dimasa yang akan datang, karena ini jelas akan mempengaruhi tingkat kesehatan bank sebagai lembaga keuangan dan akan berdampak kebangkrutan pada bank. Sehingga besar kemungkinan bagi Perbankan Syariah tersebut untuk mendapatkan Opini Audit *Going Concern*.

3. Management berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010- 2018.

Hasil dari pengujian variabel *Management* yaitu terdapat pengaruh *Management* terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perbankan Syariah yang terdaftar di BEI tahun 2010-2018. Berdasarkan nilai signifikansi dalam tabel Uji Parsial menunjukkan bahwa *Management* berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perbankan Syariah yang terdaftar di BEI tahun 2010- 2018.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Mei dan Zakaria (2016) yang berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Opini *Going Concern* (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia) Tahun 2010-2014”. Dimana hasil menunjukkan bahwa *Management* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap opini *going concern* yang berarti bahwa semakin tinggi pertumbuhan laba bersih maka semakin baik kesehatan atau semakin rendah pertumbuhan laba bersih kemungkinan bank dalam kondisi bemasalah. Sehingga besar kemungkinan bagi Perbankan Syariah tersebut untuk mendapatkan Opini Audit *Going Concern*.

4. Earning berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010- 2018.

Hasil dari pengujian variabel *Earning* yaitu terdapat pengaruh *Earning* terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perbankan Syariah yang terdaftar di BEI tahun 2010-2018. Hasil ini ditunjukkan berdasarkan nilai signifikansi pada tabel uji parsial menunjukkan bahwa *Earning* berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perbankan Syariah yang terdaftar di BEI tahun 2010-2018.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Okky Adhtyan (2018) dengan menggunakan sampel sebanyak 18 perusahaan manufaktur dari 148 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia). Penelitian tersebut menyatakan Earning berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Dengan demikian maka, semakin tinggi Earning maka semakin kecil pula kemungkinan menerima Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016. *Earning* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank menghasilkan keuntungan secara relatif dibandingkan dengan nilai total assetsnya. Rasio ini sangat penting, mengingat keuntungan yang memadai diperlukan untuk mempertahankan sumber-sumber modal bank. Semakin tinggi tingkat Earning semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Bank yang memiliki *Earning* yang tinggi cenderung memiliki laba yang tinggi disertai dengan peningkatan aset perusahaan. Tingkat *Earning* yang tinggi mengakibatkan auditor cenderung memberikan opini audit non *Going Concern* karena bank dianggap memiliki kondisi keuangan yang sehat sehingga dianggap memiliki kemampuan untuk mempertahankan kemampuan operasional bank.

Sehingga, dalam hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa variabel *Earning* berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* karena semakin besar *Earning* maka Opini Audit *Going Concern* akan mengalami penurunan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Earning berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perbankan Syariah yang terdaftar di BEI tahun 2010- 2018.

5. **Liquidity berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 – 2018**

Berdasarkan pengujian pada variabel *Liquidity* yang diproksikan Rasio LFR mengidentifikasi bahwa *Liquidity* memiliki pengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* dan tidak mendukung hipotesis kelima Opini Audit *Going Concern*. Kesimpulannya *Liquidity* berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perbankan Syariah yang terdaftar di BEI tahun 2010-2018.

Hasil penelitian ini bertentangan dari penelitian Okky Adhtyan (2018) dengan menggunakan sampel sebanyak 18 perusahaan manufaktur dari 148 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia). Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia).

Liquidity merupakan kredit dengan dana pihak ketiga. Tingkat *liquidity* dianggap sebagai indikator penting kesehatan secara umum, karena untuk melihat kesehatan sebuah bank, yang pertama kali dilihat adalah tingkat *liquidity*, jadi tingkat *liquidity* mengukur kemampuan sumber kas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Jika *liquidity* semakin kecil maka bank tidak dapat membayar para krediturnya maka auditor kemungkinan memberikan opini audit *going concern*. Jadi semakin kecil *Liquidty* maka bank kurang likuid karena banyaknya kredit macet sehingga opini audit harus memberikan keterangan mengenai *going concern*. Hal ini sejalan dengan pendapat Endra (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Liquidity* berpengaruh negatif signifikan terhadap opini audit *going concern*.

6. *Capital, Assets, Management, Earning, dan Liquidity* berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2018.

Hasil penelitian ini yaitu terdapat pengaruh *Capital, Assets, Management, Earning, dan Liquidity* terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perbankan Syariah yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2010-2018. Hasil ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi, maka dapat dinyatakan *Capital, Assets, Management, Earning, dan Liquidity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perbankan Syariah yang terdaftar di BEI tahun 2010-2018.

Hasil penelitian menunjukkan semakin baik tingkat *Capital, Assets, Management, Earning, dan Liquidity* maka semakin kecil pula kemungkinan menerima opini audit *going concern* pada perbankan syariah yang terdaftar di BEI tahun 2010-2018. Suatu Bank tidak akan mendapatkan pernyataan opini audit *going concern* jika kondisi kesehatan bank tersebut baik. Kondisi kesehatan bank adalah kunci utama apakah bank akan mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya atau tidak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terkait pengaruh *Capital*, *Assets*, *Management*, *Earning*, dan *Liquidity* terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perbankan Syariah yang Terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2010-2018, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Capital* tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perbankan Syariah yang terdaftar di BEI tahun 2010-2018. Artinya semakin rendah tingkat *Capital* tidak dapat dijadikan tolak ukur yang pasti untuk menentukan *going concern* suatu Bank. Namun tingkat *capital* dapat menjadi alat untuk mengukur kondisi keuangan suatu Bank.
2. *Assets* berpengaruh dan signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perbankan Syariah yang terdaftar di BEI tahun 2010-2018. *Assets* yang diprosikan rasio NPA menyatakan bahwa semakin tinggi rasio NPA maka semakin rendah pula kondisi kesehatan suatu bank yang menyebabkan masalah besar dan mengalami kebangkrutan.
3. *Management* berpengaruh dan signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perbankan Syariah yang terdaftar di BEI tahun 2010-2018. Dengan demikian maka, semakin tinggi pertumbuhan laba bersih maka semakin baik kesehatan bank atau semakin rendah pertumbuhan laba bersih kemungkinan bank dalam kondisi

bemasalah. Sehingga besar kemungkinan bagi Perbankan Syariah tersebut untuk mendapatkan Opini Audit *Going Concern*.

4. *Earning* berpengaruh dan signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perbankan Syariah yang terdaftar di BEI tahun 2010-2018. Dengan demikian maka, semakin tinggi tingkat *Earning* maka semakin kecil pula kemungkinan menerima Opini Audit *Going Concern* pada Perbankan Syariah yang terdaftar di BEI tahun 2010-2018.
5. *Liquidity* berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perbankan Syariah yang terdaftar di BEI tahun 2010-2018. Dengan demikian maka, semakin rendah *Liquidity* maka semakin buruk tingkat kesehatan bank karena hal ini menunjukkan kredit yang diberikan perbankan tidak mampu diimbangi dengan modal yang dimilikinya. Sehingga opini audit harus memberikan keterangan mengenai *going concern*.
6. *Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity* berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perbankan Syariah yang terdaftar di BEI tahun 2010-2018. Dengan demikian maka, semakin baik tingkat *Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity* maka semakin kecil pula kemungkinan menerima Opini Audit *Going Concern* pada Perbankan Syariah yang terdaftar di BEI tahun 2010-2018.

5.2 Saran

Hasil pengujian dalam penelitian ini membuktikan bahwa Management, Earning dan Liqui dity berpengaruh pada opini audit *going concern*, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan refrensi bagi peneliti berikutnya serta diharapkan bagi penelitian selanjutnya untuk menambahkan variabel lain, dan mencari variabel independen yang berbeda.

Bagi para pengguna jasa bank syariah sebaiknya mengamati laporan keuangan dan menaruh perhatian pada *early warning system*, yaitu opini audit yang diberikan oleh auditor dan tingkat kesehatan yang dihasilkan bank serta agar dapat berinvestasi dengan lebih baik atau menyimpan dananya di bank-bank yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an al-Karim dan terjemahan.
- Arens, dan Loebbecke. 2012. *Auditing Pendekatan Terpadu. Edisi Indonesia*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Agoes, Sukrisno. 2014. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*. Jakarta : Salemba Empat.
- Amir, Machfud dan Rukmana. 2010. *Bank Syariah Teori, kebijakan, dan studi. Empiris di Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Agnes, Sawir. 2015. *Analisis Kinerja Keuangan dan perencanaan keuangan perusahaan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Antonio, Muhammad Syafi'I. 2014. *Bank Syariah Dari Teori Kepraktik*. Gema Insani press. Jakarta.
- Amir. 2013. *Auditing Pendekatan Terpadu*. Salemba Empat, Jakarta.
- Arifin, Zainul. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Pustaka Alvabet
- Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Anggrijani, Mei U dan Zakaria. 2016. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Opini Going Concern (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Ekonomi. Papua : Universitas Yapis Papua. Vol 8.
- Baridwan, Zaki. 2010. *Intermediate Accountig*. Edisi Kedelapan. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta.
- Bank Indonesia, Peraturan Bank Indonesia Nomor : 13/1/PBI/2011 tentang *Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.
- Darminto, Dwi P. 2011. *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Dewi, Setari dan Latrini M Y. 2016. *Pengaruh Financial Distress dan Debt Default pada Opini Audit Going Concern*. E-Jurnal Akuntansi. Denpasar : Universitas Udayana. Vol 16.2.

- Endra, Ulkry Arma. (2013). **Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.** *Skripsi* (tidak dipublikasikan). Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Fahmi, Irham. 2013. *Manajemen Kinerja, Teori dan Aplikasinya*. Bandung : Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting S dan Tarihoran A. 2017. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pernyataan Going Concern*. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil. Medan : STIE Mikroskil1. Vol 7.
- Heri, 2011. *Dasar-Dasar Pemeriksaan Akutansi*. Jakarta : Kencana.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Edisi 1-10. Jakarta : Rajawali Pers.
- IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia). (2018). Standar Profesional Akuntan Publik. (SPAP). Jakarta: Salemba Empat.
- Irni, Inayah. (2015). **Pengaruh Kinerja Keuangan Bank Syariah Terhadap Opini Audit Going Concern Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2010-2014.** *Skripsi* (tidak dipublikasikan). Fakultas Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia, Jakarta.
- Ifan, Wicaksana S. 2013. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return On Asset (ROA)*, Dan *Loan To Deposit Ratio (LDR)* Terhadap Penerimaan Opini Audit *Goig Concern* (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Tahun 2009-2010). Jurnal Ekonomi. Jawa Barat: Universitas Jendral Ahmad Yani. Vol 10.
- Irawati, Rieke S dan Mustikowati Rita, 2012. *Penilaian Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Melalui Pendekatan Capital Assets, Earnings, Liquidity, Resiko Usaha dan Efesiendi Usaha*. Jurnal Ekonomi Modernisasi. Malang : Universitas Kanjuruhan Malang. Vol 8.
- Johnson Kell, Boynton. 2009. *Modern Auditing*. Jakarta : Erlangga.
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Keempat. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Kasmir. 2014. *Bank Dan Lembaga Keuangan lainnya*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- _____. 2012. *Analisis Lapoan keuangan*. Catatan Keempat. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

- Mulyadi. 2014. *Balanced Scorecard: Alat Manajemen Kontemporer untuk Pelipatganda Kinerja Keuangan Perusahaan*. (edisi ke-2). Jakarta : Salemba Empat.
- _____. 2014. *Auditing*. Buku 1 Edisi Keenam. Jakarta : Salemba Empat.
- Munawir. 2014. *Analisa Laporan Keuangan, Edisi Keempat, Cetakan Ketigabelas*. Yogyakarta: Liberty.
- Nugraha, Damara Andri. 2014. *Analisis perbandingan kinerja keuangan PT Bank Syari'ah Mandiri dengan PT. Bank Central Asia*. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Okky, Adhityan. (2018). **Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016**. *Skripsi* (tidak dipublikasikan). Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Purba, M.P. (2009). *Asumsi Going Concern: Suatu Tinjauan Terhadap Dampak Krisis Keuangan Atas Opini Audit dan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Prastowo, Dwi. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Jakarta : YKPN.
- Qolillah Siti, Dkk. 2016. *Analisis Yang Memengaruhi Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Riset Mahasiswa*. Malang : Universitas Kanjuruhan. Vol 5.
- R, Soemarso S.2009. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Ekonisia, Yogyakarta.
- Standar Profesional Akuntansi Publik (SPAP). 2011. *PSA 29 SA Seksi 508*. Institut Akuntan Publik Indonesia . Jakarta.
- Sulhan, M & Siswanto Ely. 2008. *Manajemen Bank (Konvensional dan Syariah)*. Malang: UIN Press.
- Sugiyono, (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surianti, Ginting, dan Anita, Torihoran. 2017. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pernyataan Going Concern*. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil : STIE Mikroskil*. Vol 7.

Thessalonica dan Welly. 2016. *Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Astra International Tbk.* Jurnal Administrasi Bisnis. Manado : Universitas Sam Ratulangi. Vol 4.

Tahayunniyah. 2017. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern.* Jurnal Ekonomi Yogyakarta : Univeristas Negeri Yogyakarta. Vol 5.

Yadiati, Winwin.2010. *Teori Akuntansi.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Zarkasyi, Moh, Wahyudin, 2008. *Good Corporate Governance, Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya.* cetakan ke satu. Bandung : Alfabeta.

<https://www.simulasikredit.com> , diakses 29 April 2019, dari <https://www.simulasikredit.com/analisis-camel-untuk-kesehatan-perbankan/>

Amir, Muhammad Fakir. (27 Mei 2016). KOMPASIANA: Audit Dalam Perspektif Islam. 8 April 2019 dari <https://www.kompasiana.com/bugizone/574735d1db9373f50ad32fd5/audit-dalam-perspektif-islam?page=all>



LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabel Perhitungan Rasio NPM

Tabel
Perhitungan Rasio NPM

Nama Bank	Tahun	Laba Bersih	Pendapatan Oprasional	Presentase	Keterangan
Bank victoria Syariah	2010	2,655,000.00	24,462,000.00	0.11	Dalam Bentuk Jutaan Rupiah
	2011	20,599,000.00	73,682,000.00	0.28	
	2012	10,164,000.00	83,490,000.00	0.12	
	2013	4,075,000.00	111,775,000.00	0.04	
	2014	(198,360.00)	685,600.00	(0.29)	
	2015	(240,010.00)	1,231,000.00	(0.19)	
	2016	(184,740.00)	969,000.00	(0.19)	
	2017	4,593,000.00	33,320,000.00	0.14	
	2018	4,974,000.00	16,880,000.00	0.29	
Bank BNI Syariah	2010	36,512.00	307,807.00	0.12	Dalam Bentuk Miliaran Rupiah
	2011	66,354.00	757,137.00	0.09	
	2012	101,892.00	1,259,537.00	0.08	
	2013	117,462.00	1,061,877.00	0.11	
	2014	163,000.00	1,435,000.00	0.11	
	2015	229,000.00	1,702,000.00	0.13	
	2016	277,000.00	1,998,000.00	0.14	
	2017	307,000.00	2,338,000.00	0.13	
	2018	416,000.00	2,719,000.00	0.15	

Tabel
Perhitungan Rasio NPM

Bank MyBank Syariah	2010	44,815,000.00	98,548,000.00	0.45	Dalam Bentuk Jutaan Rupiah
	2011	40,269,000.00	99,333,000.00	0.41	
	2012	40,352,000.00	125,382,000.00	0.32	
	2013	41,367,000.00	107,970,000.00	0.38	
	2014	559,130.00	5,817,000.00	0.10	
	2015	(294,392.00)	3,811,000.00	(0.08)	
	2016	(163,738.00)	5,968,000.00	(0.03)	
	2017	(978,500.00)	4,060,000.00	(0.24)	
	2018	(647,200.00)	6,351,000.00	(0.10)	
Bank Bukopin Syariah	2010	10,234,143.00	223,155,327.00	0.05	Dalam Bentuk Jutaan Rupiah
	2011	12,208,835.00	245,305,959.00	0.05	
	2012	17,297,940.00	273,072,153.00	0.06	
	2013	19,548,000.00	401,503,000.00	0.05	
	2014	8,499,000.00	42,238,000.00	0.20	
	2015	27,778,000.00	60,816,000.00	0.46	
	2016	(85,999,000.00)	96,702,000.00	(0.89)	
	2017	1,648,000.00	8,476,600.00	0.19	
	2018	2,245,000.00	4,675,800.00	0.48	
Bank BCA Syariah	2010	5,470,578.00	22,969,445.00	0.24	Dalam Bentuk Miliaran Rupiah
	2011	6,772,770.000	62,700,400.00	0.11	
	2012	14,463,656.00	87,718,776.00	0.16	

Tabel
Perhitungan Rasio NPM

	2013	12,700,000.00	80,600,000.00	0.16	
	2014	12,800,000.00	70,000,000.00	0.18	
	2015	2,340,000.00	9,400,000.00	0.25	
	2016	3,680,000.000	4,260,000.00	0.86	
	2017	4,790,000.00	4,739,000.00	1.01	
	2018	5,840,000.00	5,226,000.00	1.12	
Bank BRI Syariah	2010	10,954,000.00	59,405,000.00	0.18	Dalam jutaan rupiah
	2011	11,654,000.00	95,708,000.00	0.12	
	2012	10,188,000.00	16,907,100.00	0.60	
	2013	12,956,400.00	13,810,900.00	0.94	
	2014	2,822,000.00	1,145,232.00	2.46	
	2015	1,226,370.00	1,527,770.00	0.80	
	2016	1,702,090.00	1,726,667.00	0.99	
	2017	1,010,910.00	1,771,609.00	0.57	
	2018	1,066,000.00	1,977,389.00	0.54	
Bank Muammalat Indonesia	2010	170,938,739.00	279,698,131.00	0.61	Dalam Jutaan Rupiah
	2011	273,621,603.00	354,796,740.00	0.77	
	2012	389,414,422.00	402,691,668.00	0.97	
	2013	475,846,659.00	441,960,363.00	1.08	
	2014	59,000,000.00	314,000,000.00	0.19	
	2015	74,000,000.00	312,000,000.00	0.24	

Tabel
Perhitungan Rasio NPM

	2016	81,000,000.00	325,000,000.00	0.25	
	2017	26,000,000.00	476,000,000.00	0.05	
	2018	46,000,000.00	349,000,000.00	0.13	
Bank Syariah Mandiri	2010	419,000,000.00	1,606,000,000.00	0.26	Dalam Jutaan Rupiah
	2011	551,070,247.00	1,081,747,762.00	0.51	
	2012	805,690,561.00	1,138,747,549.00	0.71	
	2013	651,000,000.00	1,193,000,000.00	0.55	
	2014	(44,811,000.00)	471,883,000.00	(0.09)	
	2015	289,576,000.00	756,548,000.00	0.38	
	2016	325,414,000.00	903,410,000.00	0.36	
	2017	365,166,000.00	1,057,128,000.00	0.35	
	2018	605,213,000.00	1,150,605,000.00	0.53	
Bank Syariah Mega Indonesia	2010	62,854,000.00	971,497,000.00	0.06	Dalam Jutaan Rupiah
	2011	53,867,000.00	982,607,000.00	0.05	
	2012	184,872,000.00	1,302,342,000.00	0.14	
	2013	149,540,000.00	1,673,843,000.00	0.09	
	2014	15,859,000.00	138,037,600.00	0.11	
	2015	12,224,000.00	61,536,400.00	0.20	
	2016	110,729,000.00	502,978,000.00	0.22	
	2017	72,555,000.00	200,870,000.00	0.36	
	2018	45,442,000.00	224,695,000.00	0.20	

Tabel
Perhitungan Rasio NPM

Bank Jabar Banten Syariah	2010	5,392,867.00	10,258,578.00	0.53	Dalam Jutaan Rupiah
	2011	20,579,000.00	265,039,000.00	0.08	
	2012	(9,558,000.00)	370,922,000.00	(0.03)	
	2013	28,319,000.00	528,197,000.00	0.05	
	2014	21,702,000.00	169,935,000.00	0.13	
	2015	72,786,990.00	148,262,828.00	0.49	
	2016	(414,714,000.00)	1,285,624,763.00	(0.32)	
	2017	(42,288,942.00)	119,112,768.00	(0.36)	
	2018	37,086,255.00	109,395,532.00	0.34	

Lampiran 2. Perhitungan Rasio LFR

Tabel
Perhitungan Rasio LFR

Nama Bank	Tahun	Kredit yang diberikan	Dana Pihak Ketiga	Presentase	Keterangan
Bank Bukopin Syariah	2010	1,611,773.00	1,621,913.00	0.99	Dalam Jutaan Rupiah
	2011	1,917,219.00	2,291,737.00	0.84	
	2012	2,622,023.00	2,850,784.00	0.92	
	2013	3,281,655.00	3,272,263.00	1.00	
	2014	3,710,720.00	3,994,957.00	0.93	
	2015	4,307,132.00	4,756,303.00	0.91	
	2016	4,799,486.00	5,442,608.00	0.88	
	2017	4,532,635.00	5,498,425.00	0.82	
	2018	4,243,640.00	4,543,665.00	0.93	
Bank Victoria Syariah	2010	28,196.00	166,581.00	0.17	Dalam jutaan rupiah
	2011	214,281.00	465,036.00	0.46	
	2012	476,814.00	646,324.00	0.74	
	2013	859,944.00	1,015,791.00	0.85	
	2014	1,076,761.00	1,132,086.00	0.95	
	2015	1,075,681.00	1,128,908.00	0.95	
	2016	1,212,690.00	1,204,681.00	1.01	
	2017	1,262,926.00	1,511,159.00	0.84	
	2018	1,234,571.00	1,491,441.00	0.83	

Tabel
Perhitunga Rasio LFR

Bank MyBank Syariah	2010	293,658,000.00	275,066,000.00	1.07	Dalam jutaan rupiah
	2011	-	169,026,000.00	-	
	2012	-	573,319,000.00	-	
	2013	-	770,970,000.00	-	
	2014	161,733,300.00	88,811,000.00	1.82	
	2015	155,223,000.00	71,338,400.00	2.18	
	2016	9,628,660.00	4,293,720.00	2.24	
	2017	4,852,420.00	2,867,050.00	1.69	
	2018	72,237,000.00	-	-	
Bank BCA Syariah	2010	417,100.00	556,800.00	0.75	Dalam Bentuk Miliaran Rupiah
	2011	680,900.00	864,100.00	0.79	
	2012	1,007,100.00	1,261,800.00	0.80	
	2013	1,421,600.00	1,703,000.00	0.83	
	2014	2,132,200.00	2,338,700.00	0.91	
	2015	2,975,500.00	3,252,200.00	0.91	
	2016	3,462,800.00	3,842,300.00	0.90	
	2017	4,191,100.00	4,736,400.00	0.88	
	2018	4,899,700.00	5,506,100.00	0.89	
Bank BNI Syariah	2010	3,558,485.00	5,162,728.00	0.69	Dalam Bentuk Miliaran Rupiah
	2011	5,310,292.00	6,756,262.00	0.79	
	2012	7,631,994.00	8,980,036.00	0.85	

Tabel
Perhitunga Rasio LFR

	2013	11,242,241.00	11,488,209.00	0.98	
	2014	15,044,000.00	16,246,000.00	0.93	
	2015	17,765,000.00	19,323,000.00	0.92	
	2016	20,494,000.00	24,233,000.00	0.85	
	2017	23,597,000.00	29,379,000.00	0.80	
	2018	28,299,000.00	35,497,000.00	0.80	
Bank BRI Syariah	2010	5,527,081.00	5,096,597.00	1.08	Dalam jutaan rupiah
	2011	9,170,300.00	9,906,412.00	0.93	
	2012	11,403,000.00	11,948,889.00	0.95	
	2013	14,167,362.00	13,794,869.00	1.03	
	2014	15,691,430.00	16,711,516.00	0.94	
	2015	16,660,267.00	19,648,782.00	0.85	
	2016	16,977,711.00	22,991,736.00	0.74	
	2017	17,714,180.00	26,373,417.00	0.67	
	2018	18,188,258.00	20,993,528.00	0.87	
Bank Muammalat Indonesia	2010	15,917,690.00	17,393,440.00	0.92	Dalam jutaan rupiah
	2011	22,469,190.00	26,658,090.00	0.84	
	2012	32,861,440.00	34,903,830.00	0.94	
	2013	41,786,960.00	41,791,040.00	1.00	
	2014	42,865,000.00	51,206,000.00	0.84	
	2015	40,706,000.00	45,078,000.00	0.90	

Tabel
Perhitunga Rasio LFR

	2016	40,010,000.00	41,920,000.00	0.95	
	2017	41,288,000.00	48,686,000.00	0.85	
	2018	33,559,000.00	45,636,000.00	0.74	
Bank Syariah Mandiri	2010	21,319,000.00	28,998,000.00	0.74	Dalam jutaan rupiah
	2011	30,744,000.00	42,618,000.00	0.72	
	2012	44,755,000.00	47,409,000.00	0.94	
	2013	50,460,000.00	56,461,000.00	0.89	
	2014	33,714,638.00	53,175,487.00	0.63	
	2015	34,807,005.00	54,372,863.00	0.64	
	2016	36,198,342.00	60,831,488.00	0.60	
	2017	36,233,737.00	66,719,098.00	0.54	
	2018	38,355,135.00	75,449,689.00	0.51	
Bank Mega Syariah Indonesia	2010	3,154,177.00	4,040,980.00	0.78	Dalam jutaan rupiah
	2011	4,094,797.00	4,933,556.00	0.83	
	2012	6,213,570.00	7,108,754.00	0.87	
	2013	7,185,390.00	7,736,248.00	0.93	
	2014	5,455,672.00	5,881,057.00	0.93	
	2015	4,211,473.00	4,354,546.00	0.97	
	2016	4,714,812.00	4,973,126.00	0.95	
	2017	4,641,539.00	5,103,100.00	0.91	
	2018	4,384,725.00	5,261,016.00	0.83	

Tabel
Perhitunga Rasio LFR

Bank Jabar Banten	2010	1,603,000.00	1,322,000.00	1.21
	2011	5,500,440.00	3,414,990.00	1.61
	2012	3,106,539.00	3,067,423.00	1.01
	2013	3,593,800.00	3,356,143.00	1.07
	2014	2,895,130.00	4,868,205.00	0.59
	2015	3,663,675.00	4,871,741.00	0.75
	2016	4,245,263.00	5,624,403.00	0.75
	2017	4,371,971.00	6,054,667.00	0.72
	2018	3,312,670.00	4,870,652.00	0.68

Lampiran 3. Data Rasio Bank Syariah

Tabel Rasio CAR

Nama Bank	Tahun								
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Bank BCA Syariah	76.40	45.90	31.50	22.40	29.60	34.30	29.39	24.27	31.99
Bank BNI Syariah	27.68	20.67	14.22	16.54	16.26	15.48	14.92	20.14	19.31
Bank BRI Syariah	20.62	14.74	11.35	14.49	12.89	13.94	20.63	20.05	29.72
Bank Mybank Syariah	124.43	73.44	63.89	59.41	52.13	38.40	55.06	75.83	163.07
Bank Muammalat Indonesia	13.26	12.01	11.57	17.27	13.91	12.00	12.74	13.62	12.34
Bank Bukopin Syariah	11.51	15.29	12.78	11.10	14.80	16.31	15.15	16.31	19.31
Bank Syariah Mandiri	10.60	14.57	13.82	14.10	14.12	12.85	14.01	14.92	16.46
Bank Syariah Mega Indonesia	13.14	12.03	13.51	12.99	19.26	18.74	23.53	24.11	22.64
Bank Victory Syariah	195.41	45.20	28.08	18.40	15.27	16.14	15.98	19.29	22.07
Bank Jabar Banten Syariah	31.39	30.29	21.09	17.99	15.78	22.53	18.25	16.25	16.43

Tabel Rasio NPA

Nama Bank	Tahun								
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Bank BCA Syariah	0.71	1.15	1.52	0.98	0.10	0.30	2.00	2.80	4.00
Bank BNI Syariah	2.02	1.68	1.58	2.72	1.62	2.23	2.44	2.11	2.24
Bank BRI Syariah	1.89	1.56	1.71	1.44	1.39	1.56	1.82	1.00	1.81
Bank Mybank Syariah	0.83	1.63	2.59	1.63	4.32	31.51	27.61	-	-
Bank Muammalat Indonesia	8.79	6.66	1.61	1.07	5.49	6.54	3.34	3.79	2.74
Bank Bukopin Syariah	2.00	2.11	1.61	0.04	0.03	0.02	0.06	0.05	0.04
Bank Syariah Mandiri	6.57	1.46	1.21	1.21	1.25	5.08	4.03	3.67	2.76
Bank Syariah Mega Indonesia	3.52	3.03	2.67	2.98	1.34	4.26	3.30	1.41	1.27
Bank Victory Syariah	0.21	0.86	1.71	1.02	0.03	0.18	0.21	0.22	0.35
Bank Jabar Banten Syariah	1.51	0.86	2.89	1.51	4.51	5.68	12.97	15.35	3.59

Tabel Rasio NPM

Nama Bank	Tahun								
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Bank BCA Syariah	23.82	10.80	16.49	15.76	18.28	24.89	86.38	101.08	111.75
Bank BNI Syariah	11.86	8.76	8.09	11.06	11.35	13.45	13.86	13.13	15.29
Bank BRI Syariah	18.44	12.18	60.26	93.81	246.41	80.27	98.58	57.06	53.91
Bank Mybank Syariah	45.48	40.54	32.18	38.31	9.61	(7.72)	(27.43)	(24.10)	(10.19)
Bank Muamalat Indonesia	61.12	77.12	96.70	17.67	18.79	23.72	24.93	5.46	13.18
Bank Bukopin Syariah	4.59	4.98	6.33	4.87	20.12	45.67	(88.93)	19.44	48.01
Bank Syariah Mandiri	26.09	50.94	70.75	54.57	(9.50)	38.28	36.02	34.54	52.60
Bank Syariah Mega Indonesia	6.47	5.48	14.20	8.93	11.49	19.86	22.01	36.12	20.22
Bank Victory Syariah	10.85	27.96	12.17	3.65	(28.93)	(19.50)	(19.07)	13.78	29.47
Bank Jabar Banten Syariah	52.57	7.76	(2.58)	5.36	12.77	49.09	(32.26)	(35.50)	33.90

Tabel Rasio ROA

Nama Bank	Tahun								
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Bank BCA Syariah	1.13	0.90	0.80	1.00	0.80	3.03	3.05	1.17	1.17
Bank BNI Syariah	0.61	1.29	1.48	1.37	1.27	1.43	1.44	1.31	1.42
Bank BRI Syariah	0.35	0.20	1.19	1.15	0.08	0.77	0.95	0.51	0.43
Bank Mybank Syariah	4.48	3.57	2.88	2.87	3.61	(20.13)	(9.51)	5.50	(6.86)
Bank Muamalat Indonesia	1.36	1.52	1.54	1.37	0.17	0.20	0.22	0.11	0.08
Bank Bukopin Syariah	0.74	0.52	0.55	0.69	0.27	0.79	(1.12)	0.02	0.02
Bank Syariah Mandiri	2.21	1.95	2.25	2.29	(0.04)	0.56	0.59	0.56	0.95
Bank Syariah Mega Indonesia	1.90	1.58	3.81	2.33	1.16	0.30	2.63	2.47	2.47
Bank Victoria Syariah	1.09	6.93	1.43	0.50	(1.87)	(2.36)	(2.19)	0.36	0.32
Bank Jabar Banten Syariah	0.72	1.23	(0.59)	0.91	0.72	0.25	(8.09)	(5.69)	0.54

Tabel Rasio LFR

Nama Bank	Tahun								
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Bank BCA Syariah	74.91	78.80	79.81	83.48	91.17	91.40	90.12	88.49	88.99
Bank BNI Syariah	68.93	78.60	84.99	97.86	92.60	91.94	84.57	80.32	79.72
Bank BRI Syariah	108.45	92.57	95.43	102.70	93.90	84.79	73.84	67.17	86.64
Bank Mybank Syariah	106.76	-	-	-	182.11	217.58	224.25	169.24	-
Bank Muammalat Indonesia	91.52	84.29	94.15	99.99	83.71	90.30	95.44	84.80	73.54
Bank Bukopin Syariah	99.37	83.66	91.98	100.29	92.88	90.55	88.18	82.43	93.39
Bank Syariah Mandiri	73.52	72.14	94.40	89.37	63.40	64.02	59.51	54.31	50.84
Bank Syariah Mega Indonesia	78.05	83.00	87.41	92.88	92.77	96.71	94.81	90.96	83.34
Bank Victory Syariah	16.93	46.08	73.77	84.66	95.11	95.28	100.66	83.57	82.78
Bank Jabar Banten Syariah	121.26	161.07	101.28	107.08	59.47	75.20	75.48	72.21	68.01

Lampiran 4. Data Going Concern Bank Syariah

Data Going Concern 2010

Nama Bank	Ratio CAR	Ratio NPA	Ratio NPM	Ratio ROA	Ratio LFR	Opini Audit Going Concern
Bank BCA Syariah	76.40	0.71	23.82	1.13	74.91	0
Bank BNI Syariah	27.68	2.02	11.86	0.61	68.93	0
Bank BRI Syariah	20.62	1.89	18.44	0.35	108.45	0
Bank Mybank Syariah	124.43	0.83	45.48	4.48	106.76	1
Bank Muammalat Indonesia	13.26	8.79	61.12	1.36	91.52	0
Bank Bukopin Syariah	11.51	2.00	4.59	0.74	99.37	1
Bank Syariah Mandiri	10.60	6.57	26.09	2.21	73.52	0
Bank Syariah Mega Indonesia	13.14	3.52	6.47	1.90	78.05	0
Bank Victoria Syariah	195.41	0.21	10.85	1.09	16.93	0
Bank Jabar Banten Syariah	31.39	1.51	52.57	0.72	121.26	0

Data Going Concern 2011

Nama Bank	Ratio CAR	Ratio NPA	Ratio NPM	Ratio ROA	Ratio LFR	Opini Audit Going Concern
Bank BCA Syariah	45.90	1.15	10.80	0.90	78.80	0
Bank BNI Syariah	20.67	1.68	8.76	1.29	78.60	0
Bank BRI Syariah	14.74	1.56	12.18	0.20	92.57	0
Bank Mybank Syariah	73.44	1.63	40.54	3.57	-	1
Bank Muammalat Indonesia	12.01	6.66	77.12	1.52	84.29	0
Bank Bukopin Syariah	15.29	2.11	4.98	0.52	83.66	1
Bank Syariah Mandiri	14.57	1.46	50.94	1.95	72.14	0
Bank Syariah Mega Indonesia	12.03	3.03	5.48	1.58	83.00	0
Bank Victoria Syariah	45.20	0.86	27.96	6.93	46.08	0
Bank Jabar Banten Syariah	30.29	0.86	7.76	1.23	161.07	0

Data Going Concern 2012

Nama Bank	Ratio CAR	Ratio NPA	Ratio NPM	Ratio ROA	Ratio LFR	Opini Audit Going Concern
Bank BCA Syariah	31.50	1.52	16.49	0.80	79.81	0
Bank BNI Syariah	14.22	1.58	8.09	1.48	84.99	0
Bank BRI Syariah	11.35	1.71	60.26	1.19	95.43	0
Bank Mybank Syariah	63.89	2.59	32.18	2.88	-	0
Bank Muammalat Indonesia	11.57	1.61	96.70	1.54	94.15	0
Bank Bukopin Syariah	12.78	1.61	6.33	0.55	91.98	1
Bank Syariah Mandiri	13.82	1.21	70.75	2.25	94.40	0
Bank Syariah Mega Indonesia	13.51	2.67	14.20	3.81	87.41	0
Bank Victoria Syariah	28.08	1.71	12.17	1.43	73.77	0
Bank Jabar Banten Syariah	21.09	2.89	(2.58)	(0.59)	101.28	0

Data Going Concern 2013

Nama Bank	Ratio CAR	Ratio NPA	Ratio NPM	Ratio ROA	Ratio LFR	Opini Audit Going Concern
Bank BCA Syariah	22.40	0.98	15.76	1.00	83.48	0
Bank BNI Syariah	16.54	2.72	11.06	1.37	97.86	0
Bank BRI Syariah	14.49	1.44	93.81	1.15	102.70	0
Bank Mybank Syariah	59.41	1.63	38.31	2.87	-	0
Bank Muamalat Indonesia	17.27	1.07	17.67	1.37	99.99	0
Bank Bukopin Syariah	11.10	0.04	4.87	0.69	100.29	0
Bank Syariah Mandiri	14.10	1.21	54.57	2.29	89.37	0
Bank Syariah Mega Indonesia	12.99	2.98	8.93	2.33	92.88	0
Bank Victoria Syariah	18.40	1.02	3.65	0.50	84.66	0
Bank Jabar Banten Syariah	17.99	1.51	5.36	0.91	107.08	0

Data Going Concern 2014

Nama Bank	Ratio CAR	Ratio NPA	Ratio NPM	Ratio ROA	Ratio LFR	Opini Audit Going Concern
Bank BCA Syariah	29.60	0.10	18.28	0.80	91.17	0
Bank BNI Syariah	16.26	1.62	11.35	1.27	92.60	0
Bank BRI Syariah	12.89	1.39	246.41	0.08	93.90	0
Bank Mybank Syariah	52.13	4.32	9.61	3.61	182.11	0
Bank Muammalat Indonesia	13.91	5.49	18.79	0.17	83.71	0
Bank Bukopin Syariah	14.80	0.03	20.12	0.27	92.88	0
Bank Syariah Mandiri	14.12	1.25	(9.50)	(0.04)	63.40	0
Bank Syariah Mega Indonesia	19.26	1.34	11.49	1.16	92.77	0
Bank Victoria Syariah	15.27	0.03	(28.93)	(1.87)	95.11	0
Bank Jabar Banten Syariah	15.78	4.51	12.77	0.72	59.47	0

Data Going Concern 2015

Nama Bank	Ratio CAR	Ratio NPA	Ratio NPM	Ratio ROA	Ratio LFR	Opini Audit Going Concern
Bank BCA Syariah	34.30	0.30	24.89	3.03	91.40	0
Bank BNI Syariah	15.48	2.23	13.45	1.43	91.94	0
Bank BRI Syariah	13.94	1.56	80.27	0.77	84.79	0
Bank Mybank Syariah	38.40	31.51	(7.72)	(20.13)	217.58	0
Bank Muammalat Indonesia	12.00	6.54	23.72	0.20	90.30	0
Bank Bukopin Syariah	16.31	0.02	45.67	0.79	90.55	0
Bank Syariah Mandiri	12.85	5.08	38.28	0.56	64.02	0
Bank Syariah Mega Indonesia	18.74	4.26	19.86	0.30	96.71	0
Bank Victory Syariah	16.14	0.18	(19.50)	(2.36)	95.28	0
Bank Jabar Banten Syariah	22.53	5.68	49.09	0.25	75.20	0

Data Going Concern 2016

Nama Bank	Ratio CAR	Ratio NPA	Ratio NPM	Ratio ROA	Ratio LFR	Opini Audit Going Concern
Bank BCA Syariah	29.39	2.00	86.38	3.05	90.12	0
Bank BNI Syariah	14.92	2.44	13.86	1.44	84.57	0
Bank BRI Syariah	20.63	1.82	98.58	0.95	73.84	0
Bank Mybank Syariah	55.06	27.61	(27.43)	(9.51)	224.25	0
Bank Muammalat Indonesia	12.74	3.34	24.93	0.22	95.44	0
Bank Bukopin Syariah	15.15	0.06	(88.93)	(1.12)	88.18	0
Bank Syariah Mandiri	14.01	4.03	36.02	0.59	59.51	0
Bank Syariah Mega Indonesia	23.53	3.30	22.01	2.63	94.81	0
Bank Victory Syariah	15.98	0.21	(19.07)	(2.19)	100.66	0
Bank Jabar Banten Syariah	18.25	12.97	(32.26)	(8.09)	75.48	0

Data Going Concern 2017

Nama Bank	Ratio CAR	Ratio NPA	Ratio NPM	Ratio ROA	Ratio LFR	Opini Audit Going Concern
Bank BCA Syariah	24.27	2.80	101.08	1.17	88.49	0
Bank BNI Syariah	20.14	2.11	13.13	1.31	80.32	0
Bank BRI Syariah	20.05	1.00	57.06	0.51	67.17	0
Bank Mybank Syariah	75.83	-	(24.10)	5.50	169.24	1
Bank Muammalat Indonesia	13.62	3.79	5.46	0.11	84.80	0
Bank Bukopin Syariah	16.31	0.05	19.44	0.02	82.43	0
Bank Syariah Mandiri	14.92	3.67	34.54	0.56	54.31	0
Bank Syariah Mega Indonesia	24.11	1.41	36.12	2.47	90.96	0
Bank Victory Syariah	19.29	0.22	13.78	0.36	83.57	0
Bank Jabar Banten Syariah	16.25	15.35	(35.50)	(5.69)	72.21	0

Data Going Concern 2018

Nama Bank	Ratio CAR	Ratio NPA	Ratio NPM	Ratio ROA	Ratio LFR	Opini Audit Going Concern
Bank BCA Syariah	31.99	4.00	111.75	1.17	88.99	0
Bank BNI Syariah	19.31	2.24	15.29	1.42	79.72	0
Bank BRI Syariah	29.72	1.81	53.91	0.43	86.64	0
Bank Mybank Syariah	163.07	-	(10.19)	(6.86)	-	1
Bank Muamalat Indonesia	12.34	2.74	13.18	0.08	73.54	0
Bank Bukopin Syariah	19.31	0.04	48.01	0.02	93.39	0
Bank Syariah Mandiri	16.46	2.76	52.60	0.95	50.84	0
Bank Syariah Mega Indonesia	22.64	1.27	20.22	2.47	83.34	0
Bank Victory Syariah	22.07	0.35	29.47	0.32	82.78	0
Bank Jabar Banten Syariah	16.43	3.59	33.90	0.54	68.01	0

Lampiran 5. Data Ln Transform Data

Data Ln Transform Data

X1	x2	x3	x4	x5
4.34	-0.34	3.17	0.12	4.32
3.32	0.7	2.47	-0.49	4.23
3.03	0.64	2.91	-1.05	4.69
4.82	-0.19	3.82	1.5	4.67
2.58	2.17	4.11	0.31	4.52
2.44	0.69	1.52	-0.3	4.6
2.36	1.88	3.26	0.79	4.3
2.58	1.26	1.87	0.64	4.36
5.28	-1.56	2.38	0.09	2.83
3.45	0.41	3.96	-0.33	4.8
3.83	0.14	2.38	-0.11	4.37
3.03	0.52	2.17	0.25	4.36
2.69	0.44	2.5	-1.61	4.53
4.3	0.49	3.7	1.27	
2.49	1.9	4.35	0.42	4.43
2.73	0.75	1.61	-0.65	4.43
2.68	0.38	3.93	0.67	4.28
2.49	1.11	1.7	0.46	4.42
3.81	-0.15	3.33	1.94	3.83
3.41	-0.15	2.05	0.21	5.08
3.45	0.42	2.8	-0.22	4.38
2.65	0.46	2.09	0.39	4.44
2.43	0.54	4.1	0.17	4.56
4.16	0.95	3.47	1.06	
2.45	0.48	4.57	0.43	4.54
2.55	0.48	1.85	-0.6	4.52
2.63	0.19	4.26	0.81	4.55
2.6	0.98	2.65	1.34	4.47
3.34	0.54	2.5	0.36	4.3
3.05	1.06			4.62
3.11	-0.02	2.76	0	4.42
2.81	1	2.4	0.31	4.58

2.67	0.36	4.54	0.14	4.63
4.08	0.49	3.65	1.05	
2.85	0.07	2.87	0.31	4.61
2.41	-3.22	1.58	-0.37	4.61
2.65	0.19	4	0.83	4.49
2.56	1.09	2.19	0.85	4.53
2.91	0.02	1.29	-0.69	4.44
2.89	0.41	1.68	-0.09	4.67
3.39	-2.3	2.91	-0.22	4.51
2.79	0.48	2.43	0.24	4.53
2.56	0.33	5.51	-2.53	4.54
3.95	1.46	2.26	1.28	5.2
2.63	1.7	2.93	-1.77	4.43
2.69	-3.51	3	-1.31	4.53
2.65	0.22			4.15
2.96	0.29	2.44	0.15	4.53
2.73	-3.51			4.56
2.76	1.51	2.55	-0.33	4.09
3.54	-1.2	3.21	1.11	4.52
2.74	0.8	2.6	0.36	4.52
2.63	0.44	4.39	-0.26	4.44
3.65	3.45			5.38
2.48	1.88	3.17	-1.61	4.5
2.79	-3.91	3.82	-0.24	4.51
2.55	1.63	3.64	-0.58	4.16
2.93	1.45	2.99	-1.2	4.57
2.78	-1.71			4.56
3.11	1.74	3.89	-1.39	4.32
3.38	0.69	4.46	1.12	4.5
2.7	0.89	2.63	0.36	4.44
3.03	0.6	4.59	-0.05	4.3
4.01	3.32			5.41
2.54	1.21	3.22	-1.51	4.56
2.72	-2.81			4.48
2.64	1.39	3.58	-0.53	4.09
3.16	1.19	3.09	0.97	4.55

2.77	-1.56			4.61
2.9	2.56			4.32
3.19	1.03	4.62	0.16	4.48
3	0.75	2.57	0.27	4.39
3	0	4.04	-0.67	4.21
4.33			1.7	5.13
2.61	1.33	1.7	-2.21	4.44
2.79	-3	2.97	-3.91	4.41
2.7	1.3	3.54	-0.58	3.99
3.18	0.34	3.59	0.9	4.51
2.96	-1.51	2.62	-1.02	4.43
2.79	2.73			4.28
3.47	1.39	4.72	0.16	4.49
2.96	0.81	2.73	0.35	4.38
3.39	0.59	3.99	-0.84	4.46
5.09				
2.51	1.01	2.58	-2.53	4.3
2.96	-3.22	3.87	-3.91	4.54
2.8	1.02	3.96	-0.05	3.93
3.12	0.24	3.01	0.9	4.42
3.09	-1.05	3.38	-1.14	4.42
2.8	1.28	3.52	-0.62	4.22

Lampiran 6. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ln_X1	90	2,36	5,28	3,0534	,60552
Ln_X2	88	-3,91	3,45	,3560	1,45649
Ln_X3	78	1,29	5,51	3,1177	,91361
Ln_X4	79	-3,91	1,94	-,1364	1,11688
Ln_X5	86	2,83	5,41	4,4609	,31028
Going Concern (Y)	90	,00	1,00	,0778	,26932
Valid N (listwise)	75				

Lampiran 7. Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,412	,521		-,790	,432		
	Ln_X1	,054	,056	,126	,962	,340	,779	1,284
	Ln_X2	,010	,022	,056	,446	,657	,846	1,183
	Ln_X3	-,057	,028	-,232	-2,001	,049	,995	1,005
	Ln_X4	-,001	,026	-,007	-,052	,959	,821	1,217
	Ln_X5	,108	,098	,132	1,093	,278	,918	1,090

a. Dependent Variable: Going Concern (Y)

Lampiran 8. Hasil Uji Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	2,461	7	,930

Lampiran 9. Hasil Uji Overall Model Fit

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients						
		Constant	Ln_X1	Ln_X2	Ln_X3	Ln_X4	Ln_X5	
Step 1	1	35,747	-3,648	,216	,039	-,227	-,005	,431
	2	27,649	-6,450	,514	,092	-,597	-,013	,934
	3	25,330	-7,548	,848	,138	-1,119	-,020	1,180
	4	24,759	-7,376	1,085	,160	-1,558	-,014	1,182
	5	24,707	-7,298	1,157	,165	-1,731	,002	1,191
	6	24,706	-7,277	1,164	,166	-1,751	,005	1,191
	7	24,706	-7,277	1,164	,166	-1,751	,005	1,191

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 31,232

d. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than ,001.

Lampiran 10. Hasil Uji Determinasi R²

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	24,706 ^a	,083	,245

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than ,001.

Lampiran 11. Hasil Uji Parsial

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a Ln_X1	-,164	1,062	,409	1	,523	3,202
Ln_X2	,522	,362	3,836	1	,049	1,181
Ln_X3	,751	,261	5,490	1	,022	,174
Ln_X4	,512	,330	3,258	1	,045	1,005
Ln_X5	1,191	,165	7,112	1	,008	3,289
Constant	-7,277	8,587	,718	1	,397	,001

a. Variable(s) entered on step 1: Ln_X1, Ln_X2, Ln_X3, Ln_X4, Ln_X5.

Lampiran 12. Hasil Uji Simultan

ANOVA^a











Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,296	5	,059	4,171	,050 ^b
Residual	3,490	69	,051		
Total	3,787	74			




a. Dependent Variable: Going Concern (Y)

b. Predictors: (Constant), Ln_X5, Ln_X2, Ln_X3, Ln_X4, Ln_X1

BUKTI KONSULTASI

Nama : Isro' Noviyani
NIM/Jurusan : 15520045
Pembimbing : Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA
Judul Skripsi : Pengaruh *Capital, Assets, Management, Earning, Dan Liquidity* Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Bank Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	06 Maret 2019	Pengajuan Judul	1 
2	18 April 2019	Konsultasi Bab 1- 3	2 
3	06 Mei 2019	Konsultasi Bab 1- 3	3 
4	10 Mei 2019	Konsultasi Bab 1- 3	4 
5	13 Mei 2019	Konsultasi revisi Bab 3	5 
6	16 Mei 2019	Acc Proposal	6 
7	06 September 2019	Konsul merubah data	7 
8	18 September	Konsul Bab 4	8 
9	20 September	Konsul Bab 4 terkait pembahasan hipotesis	9 
10	04 Oktober 2019	Konsul Perubahan Bab 1 sampai Bab 3	10 

11	14 Oktober 2019	Konsul Bab 1 – Bab 5	11	
12	31 Oktober 2019	Konsul Bab 4 – Bab 5	12	
13	11 November 2019	Konsul Bab 4- Bab 5 dan ACC Skripsi	13	

Malang, 11 November 2019

Mengetahui
Ketua Jurusan Akuntansi



Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA
NIP. 19720322 200801 2 005

FORMULIR RIWAYAT PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Nama Mahasiswa : Istro' Noviyani
NIM : 15520045

Judul Skripsi Semula	Hasil Diskusi dg Dosen Pembimbing	Hasil Seminar Proposal Judul Skripsi dirubah menjadi :	Ujian Skripsi
Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Bank Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)		Pengaruh Capital, Assets, Management, Earning, Dan Liquidity Terhadap Opini Audit Going Concern Periode 2010-2018	

Malang, 11 November 2019

Mengetahui,

Dosen Pembimbing/ Dosen Penguji



Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA

NIP. 19720322 200801 2 005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI

Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME
(FORM C)

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zuraidah, SE., MSA
NIP : 1976121020091
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Isro' Noviyani
NIM : 15520045
Handphone : 085748892618
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Email : IsroNoviyani24@gmail.com

Judul Skripsi : **PENGARUH CAPITAL, ASSETS, MANAGEMENT, EARNING, DAN LIQUIDITY TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN PADA BANK SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010-2018**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
13%	11%	0	1%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 19 Desember 2019
UP2M

Zuraidah, SE., MSA
NIP. 1976121020091

BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Isro' Noviyani
Tempat, tanggal lahir : Klungkung, 24 November 1997
Alamat Asal : Kampung Islam Gel-gel, Kab. Klungkung, Bali
Alamat Kos : Jl. Sunan Drajat 02 No.07 Kel. Summersari. Malang
Telephone/Hp : 085748892618
E-mail : Isonoviyani24@gmail.com

Pendidikan Formal

2000-2002 : TK Nurul Huda
2003-2009 : MIN Gel-gel
2009-2012 : SMPN 3 Semarapura
2012-2015 : MAN 1 Jembrana
2015-2019 : Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang